

MANAJEMEN MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DI MI DARUL ULUM SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

MAFTUKHA JULIANTI ANIS

NIM: 2103036025

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maftukha Julianti Anis

NIM : 2103036025

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DI MI DARUL ULUM SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Maret 2025

Pembuat Pernyataan



Maftukha Julianti Anis

NIM: 2103036025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

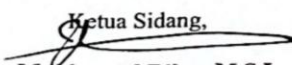
Naskah skripsi berikut ini:

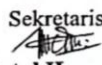
Judul : **Manajemen Madrasah Dalam Pengembangan Literasi di MI Darul Ulum Semarang**
Penulis : **Maftukha Julianti Anis**
NIM : 2103036025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

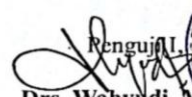
telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 11 April 2025

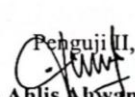
DEWAN PENGUJI

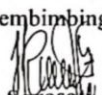
Ketua Sidang,

Dr. Mukhamad Rikza M.S.I.
NIP: 198003202007101001

Sekretaris Sidang,

Silviatul Hasanah, M.Stat.
NIP: 19940804 2019032014

Penguji I,

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP: 196803141995031001



Penguji II,

Muh Ahlis Ahwan, MIP.
NIP: 198507272019031007

Pembimbing,

Ruruh Sarasati, M.Pd.
NIP: 199104262020122008

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Madrasah Dalam Pengembangan Literasi di MI Darul Ulum Semarang**
Penulis : **Maftukha Julianti Anis**
NIM : 2103036025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ruruh Sarasati, M.Pd.

NIP: 199104262020122008

ABSTRAK

Judul : Manajemen Madrasah Dalam Pengembangan Literasi di MI Darul Ulum Semarang

Penulis : Maftukha Julianti Anis

NIM : 2103036025

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan literasi siswa. Penelitian ini menganalisis peran manajemen madrasah dalam pengembangan literasi di MI Darul Ulum Semarang menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran manajemen madrasah dalam pengembangan literasi di MI Darul Ulum Semarang melalui fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi dirancang secara sistematis dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan pustakawan. Program mencakup Pojok Baca, Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca, dan Kunjungan Perpustakaan. Kendala utama adalah kurangnya fasilitas yang belum optimal, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan komunitas literasi.

Kata kunci: Manajemen madrasah, literasi siswa, MI Darul Ulum Semarang.

TRANSLETIRASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	Ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i Panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = اؤ

ai = اِي

iy = اِي

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum
hingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka
sendiri.” (Q.S Ar-Ra’du: 11)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Nur Asiyah, M.S.I. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Baqiyatush Sholihah, M.S.I., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Ruruh Sarasati M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang dan segenap pegawai yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis terkait judul penelitian.
7. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, bertabur cinta dan kasih sayangmu yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Kerena skripsi yang baik itu skripsi yang selesai.
8. Kepada Mamah Khoriyah tersayang tercinta yang selalu menjadi pahlawan penyemangatku, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih untuk semuanya berkat doa dan dukunganmu peneliti bisa berada dititik ini. Sehat selau dan hiduplah lebih lama lagi untuk selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
9. Cinta pertama, pahlawan penyemangatku kepada Abi terhebat Rujito. Terimakasih yang tiada hentinya, sehingga kupersembahkan skripsi ini untuk Abi, karena pengorbanan dan tulus kasihmu kepadaku. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau mampu

memberikan yang terbaik sehingga anakmu ini dapat merasakan dan menyelesaikan dibangku perkuliahan ini. Doa mu sangat berarti bagiku, sarjana ini kupersembahkan untukmu.

10. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021, terkhusus untuk teman-teman “class ambiss abis” MPI 21-A yang tak mampu peneliti tulis satu persatu. Terimakasih bersama kalian peneliti dapat merasakan keindahan ditengah perbedaan. Doaku semoga kita dapat merasakan wisuda bersama, dan sukses selalu dalam setiap langkah kalian.
11. Teman seperjuangan Maba Shofia, Jeje. Nova, Vita terimakasih atas setiap dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah kita lalui sejak awal perjalanan ini. Dari hari-hari penuh perjuangan hingga momen-momen tak terlupakan, kalian adalah bagian dari kisah ini. Tanpa kalian, perjalanan ini tak akan seindah ini.
12. Terimakasih untuk shabatku (Mawar dan Vee) yang 24 jam selalu ada untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti. Terimakasih juga untuk teman-teman KKN (Mia, Wafa, Anif), dan teman kost BPI (Rina Putri) berkontribusi dalam penyemangat skripsi ini baik materi maupun waktu dan telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan.

Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	v
TRANSLETIRASI.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Definisi Manajemen Madrasah.....	10
2. Pengembangan Literasi.....	24
B. Kajian Pustaka Relevan	39

C. Kerangka Berfikir	49
BAB III	51
METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Jenis Sumber Data.....	52
D. Fokus Penelitian.....	54
E. Teknik Pegumpulan Data	54
F. Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV	66
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	66
A. Deskripsi Data Umum.....	66
B. Deskripsi Data Khusus.....	71
C. Analisis Data.....	95
BAB V	116
PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	118
C. Kata Penutup.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	131
RIWAYAT HIDUP	147

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi – Kisi Wawancara	56
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pojok Baca MI Darul Ulum Semarang	74
Gambar 4. 2 Fasilitas Perpustakaan MI Darul Ulum Semarang	76
Gambar 4. 3 Jadwal Kunjungan Perpustakaan MI Darul Ulum Semarang.	84
Gambar 4. 4 Pelaksanaan Program Literasi MI Darul Ulum Semarang	86
Gambar 4. 5 Siswa Meringkas Hasil Bacaan.....	87
Gambar 4. 6 Penilaian Tugas Literasi dan Mading Baca	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoaman Observasi	131
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	135
Lampiran 3 Surat Keterangan Melakukan Prariset	144
Lampiran 4 Surat Keterangan Melakukan Riset	145
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana mencapai salah satu tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat butir ketiga yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹ Pendidikan digambarkan sebagai proses manusia yang selanjutnya disebut sebagai “pendidikan kemanusiaan”. Secara umum, pendidikan adalah proses dimana individu dari satu generasi mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada generasi berikutnya.² Dalam hal tersebut, sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan peserta didik, tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik namun juga memiliki kemampuan literasi yang mendalam. Zaman terus berkembang, terutama dalam dunia pendidikan. Setiap

¹ Kenmandola Dini, “Kualitas Pendidikan di Indonesia” Pendidikan Fisika, (Universitas Adzkia Tahun 2022-2023), hlm. 2-4.

² Ujud Satika, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning di SMAN 10 kota Ternate pada Materi Pencemaran Lingkungan”, *Jurnal Bioedukasi*, (Vol.6, No.2, tahun 2023), hlm 337-47.

peserta didik kini dituntut untuk bisa membaca, menulis, dan mengikuti perkembangan informasi terbaru. Literasi tidak hanya sekedar kemampuan menulis dan membaca, tetapi tentang memahami informasi dengan baik dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.³

UNESCO (2015) menyatakan bahwa literasi sangat penting dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat karena dapat meningkatkan kualitas hidup, penghasilan serta hubungan sosial individu. Namun, pengembangan literasi seringkali belum menjadi prioritas utama dalam lembaga pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah.⁴

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi setiap orang agar bisa mengikuti perkembangan zaman. Literasi membantu kita belajar, bergaul dengan orang lain, dan mempersiapkan diri untuk masa depan.⁵ Namun, laporan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) 2021, Indonesia

³ Agustina Neli dkk, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04", *Al-Irsyad*, (Vol.4 No.5 tahun 2022), hlm.79

⁴ UNESCO, "Reading the Past, Writing the Future, 2017

⁵ Vivi Indrini dkk, "Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa", *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Vol.5, No.1, tahun 2019), hlm 108.

masih menghadapi tantangan serius dalam kemampuan literasi siswa. Pada tahun tersebut, skor membaca siswa Indonesia tetap berada di bawah rata-rata internasional, meskipun ada upaya peningkatan kualitas pendidikan.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi pada jenjang pendidikan dasar, termasuk di sekolah agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, masih belum optimal. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam mendidik generasi cerdas, tidak hanya secara spiritual, tetapi juga dalam kemampuan literasi yang luas dan mendalam.⁷

Literasi telah lama dikaitkan dengan pembelajaran sebagai karakteristik individu yang sedang belajar, berpengetahuan, dan berbudaya. Selain itu, literasi juga dapat membentuk sikap yang baik, menanamkan nilai-nilai positif, serta mengembangkan kemampuan untuk bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Pengenalan literasi dalam kehidupan peserta didik menjadi lebih berguna dan penting dalam kehidupan saat ini. Literasi tidak hanya tentang meningkatkan kemampuan membaca dan menulis,

⁶ Environment Support and Reading Attitudes, “Countries Reading Achievement”, 2021. hlm 20-30.

⁷ Reading Achievement, Fourth-grade Students, and International Context, Highlights From PIRLS-2011. (2013).

tetapi juga melatih anak untuk memahami informasi dengan cermat dan menggunakannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks, manajemen pendidikan, termasuk lingkungan madrasah, memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa.⁸

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan lembaga pendidikan dasar yang berfungsi memberikan pendidikan umum sekaligus pendidikan agama. Sebagai lembaga berbasis Islam, Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab untuk membangun generasi yang tidak hanya unggul dalam pemahaman keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan literasi yang baik. Salah satu tantangan yang dihadapi madrasah adalah memadukan kurikulum umum dan kurikulum agama secara seimbang dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan literasi secara menyeluruh menjadi tuntutan agar peserta didik tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan literasi yang memadai. Namun, dalam praktiknya, pengembangan literasi di madrasah masih

⁸ Ursula McGowan, "Integrated Academic Literacy Development: Learner Teacher Autonomy for Melting the Barriers" *Journal of University Teaching and Learning Practice* (Vol.11, No.2, tahun 2022), hlm 29-28.

belum menjadi prioritas utama, sehingga hasil literasi siswa belum optimal.⁹

MI Darul Ulum Semarang merupakan salah satu madrasah yang menunjukkan kepedulian terhadap pengembangan literasi siswa. Madrasah ini telah melaksanakan berbagai program seperti Pojok Baca, Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca, dan Kunjungan Perpustakaan. Meskipun demikian, kegiatan literasi yang dilaksanakan masih cenderung terbatas pada aspek dasar seperti membaca dan menulis, belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang menjadi esensi dari literasi yang lebih luas.¹⁰

Di sisi lain, pelaksanaan program literasi di MI Darul Ulum masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya fasilitas pendukung, seperti ruang baca yang belum representatif. Selain itu, pelibatan orang tua dan komunitas juga belum maksimal dalam mendukung budaya literasi. Di tengah keterbatasan ini, peran manajemen madrasah menjadi sangat krusial

⁹ Rouf Muhammad, “Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia”, *Tadarus*, (Vol.5, No.1, tahun 2015), hlm. 70.

¹⁰ Ainiyah Nur, “Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* (Vol.2, No.1, Tahun 2017), hlm.65-77.

dalam merancang strategi yang sistematis dan berkelanjutan untuk pengembangan literasi.

Manajemen madrasah meliputi fungsi-fungsi penting seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Keempat fungsi ini harus dijalankan secara efektif agar program literasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam memaksimalkan sumber daya yang tersedia, mengoordinasikan tenaga pendidik, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya budaya literasi di madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai bagaimana manajemen MI Darul Ulum Semarang dalam mengembangkan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program literasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas literasi di lingkungan madrasah, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam merancang program literasi yang efektif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada empat pokok permasalahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi?
2. Bagaimana pengorganisasian MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi?
3. Bagaimana pelaksanaan MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi?
4. Bagaimana pengendalian MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi?

C. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan di MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi
2. Mendeskripsikan pengorganisasian di MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi
3. Mendeskripsikan pelaksanaan di MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi

4. Mendeskripsikan pengendalian di MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi

2) Manfaat

1) Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi di madrasah.

2) Secara Praktis

1) Bagi Pihak Madrasah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai peran manajemen madrasah dalam pengembangan literasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program literasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan dan memperkaya strategi pengajaran literasi di kelas, serta menemukan metode yang lebih tepat dalam mendukung perkembangan literasi siswa.

3) Bagi Siswa

Dengan adanya peningkatan program literasi, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik dan relevan dengan tuntutan zaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Manajemen Madrasah

a. Manajemen Madrasah

Menurut George R. Terry manajemen adalah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (POAC), dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya. Sedangkan menurut Henry Fayol mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan manajemen adalah ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.¹¹

¹¹ Yusuf, Ummah, dan Masfi Sya'fiatul, "Teori Manajemen", *Sustainability (Switzerland)*, (Sumatra Barat: YPCM, Yayasan Pendidikan Cendekia, Muslim 2019), hlm 1-14.

Secara umum, manajemen madrasah terdiri dari dua pengertian, yaitu manajemen dan madrasah. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Dalam Bahasa Arab, manajemen diartikan sebagai *idaarah* yang berasal dari kata *adaara* yang berarti mengatur. Dalam Bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan menegakkan.¹²

Madrasah adalah aspek penting dalam pengelolaan sebuah organisasi pendidikan di lingkungan madrasah.¹³ Manajemen madrasah adalah proses pengelolaan sumber daya manusia dan non-manusia untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.¹⁴

¹² Adnan, “Manajemen Madrasah Berbasis Karakter”, Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education*), (Vol.5, No.2, tahun 2017), hlm 109-25.

¹³ Azizaturrosyidah Umi, Amali Muhammad, and Ahsan Muhammad, “Manajemen Guru Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan mutu Pendidikan Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Penerapan*, (Vol.9, No.1, tahun 2023), hlm. 431-47.

¹⁴ Abdullah Husain, “Manajemen Berbasis Madrasah”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, (Vol.2, No.1, tahun 2020), hlm. 9-16.

Manajemen melibatkan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Menurut Rahmania Utarai, manajemen madrasah adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka memenuhi kebutuhan madrasah.¹⁵

Menurut Ramayulis menambahkan bahwa manajemen madrasah mencakup *al-tadbir*, atau pengaturan, yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik tetapi juga pembentukan karakter Islami siswa.¹⁶ Sebagaimana firman Allah di Q.S Sajdah ayat 05:32

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ
فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepadanya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

¹⁵ Julaiha Siti and Maula Ishmatul, “Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata” Manageria: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol.3, No.2, tahun 2018), hlm. 53-67.

¹⁶ Sumarno dkk “Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTS Hidayatullah Medan”, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, (Vol.3, No.4, tahun 2022), hlm. 29-41.

Dalam manajemen madrasah, pembelajaran atau kepemimpinan, mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin tercapainya tujuan Pendidikan Islam. Agar madrasah dapat memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi, mereka harus mampu menangani sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan prasarana yang ada dengan tepat.

b. Urgensi dan Prinsip Manajemen Madrasah

Alasan teoritis yang mengungkap manajemen sebagai suatu kajian yang merupakan aspek fundamental organisasi mengacu pada lima alasan yang dijelaskan oleh Mullins (2010):

- 1) Hal ini memungkinkan untuk melihat hubungan antara perkembangan teoritis perilaku dalam organisasi dan praktik manajemen.
- 2) Pemahaman tentang perkembangan pemikiran manajemen membantu memahami prinsip-prinsip yang mendukung proses manajemen.
- 3) Pengetahuan tentang sejarah membantu dalam memahami sifat manajemen dan perilaku organisasi serta alasan perhatian diberikan pada topik utama.

- 4) Banyak gagasan awal yang tetap relevan bagi para manajer dan gagasan manajemen selanjutnya cenderung menggabungkan gagasan dan kesimpulan sebelumnya.
- 5) Teori manajemen bersifat interpretatif dan berkembang berdasarkan perubahan lingkungan organisasi.¹⁷

c. Aspek-aspek Manajemen Madrasah

Ada beberapa aspek yang menjadi fokus dalam manajemen madrasa yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum meliputi pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum di madrasah. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mendapatkan pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia meliputi pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah. Hal ini

¹⁷ Sari Novita dkk, 'Manajemen Madrasah/Sekolah', (Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, Maret 2023), hlm. 20.

dilakukan agar tenaga pendidik dan kependidikan dapat bekerja dengan optimal dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan meliputi pengelolaan keuangan madrasah secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar madrasah dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dengan baik dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Manajemen Aset (Sarana dan Prasarana)

Manajemen aset (sarana dan prasarana) meliputi pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah. Hal ini dilakukan agar sarana dan prasarana dapat digunakan dengan baik oleh siswa dan tenaga pendidik.

5. Manajemen Informasi

Manajemen informasi adalah aspek penting dalam manajemen madrasah di era digital saat ini. Manajemen informasi meliputi pengelolaan informasi di madrasah, termasuk data siswa dan data keuangan. Penting untuk memiliki sistem informasi yang baik dan efisien

agar pengelolaan informasi dapat dilakukan dengan mudah dan akurat.¹⁸

d. Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Literasi

Penerapan manajemen madrasah dalam pengembangan literasi meliputi fungsi-fungsi manajemen seperti Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*Acuating*), Pengendalian (*controlling*). Keempat fungsi manajemen antara lain:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah langkah awal sebelum melaksanakan fungsi manajemen lainnya, yaitu menentukan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi.¹⁹ Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai serta menetapkan langkah-

¹⁸ Sari Novita dkk, 'Manajemen Madrasah /Sekolah', hlm. 29

¹⁹ Talibo Wanto, "Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran", (2014). hlm. 161.

langkah dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya secara efektif dan efisien.²⁰

Menurut Roger A. Kauffman perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang harus diraih serta tujuan yang dapat dicapai, dan juga untuk mengidentifikasi langkah-langkah serta sumber daya yang diperlukan demi mencapai sasaran dengan cara yang efektif dan efisien.²¹

Perencanaan atau (*planning*) terdapat 5 yaitu langkah awal (1) menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. (2) merumuskan strategi untuk mencapai tujuan, (3) mengidentifikasi komponen dalam pelaksanaan strategi, (4) menyediakan dan mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan dan (5) menetapkan komitmen terhadap pelaksanaan rencana agar tujuan dapat tercapai secara efektif.

²⁰ Luneto Buhari, 'Perencanaan Pendidikan' (Mataram: Sanabil, 1, 2023). hlm. 4.

²¹ Shaifudin, Sholeha Zahra and Umami Fikriya, "Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, (Vol.2, No.2, tahun 2021). 148.

Tingkat kinerja atau seberapa efektif dan efisien suatu organisasi ditentukan oleh seberapa baik manajer merencanakan dan mengembangkan strategi.²²

Perencanaan dalam manajemen madrasah harus dilakukan dengan cermat, sebagaimana Rasulullah selalu melakukan perencanaan yang tepat. Ada beberapa kebenaran tindakan dan perencanaan dalam Al-Qur'an, baik secara tersurat maupun tersirat. Seperti yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' Ayat 36.²³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' Ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani,

²² Suprihanto John, *'Manajemen'* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press IKAPI, 2014), hlm. 9.

²³ Ruhaya Basse, “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, (Vol.7, No.1, tahun 2021), hlm. 125-32.

semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (Q.S Al-Isra' · Ayat 36).²⁴

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah pengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.²⁵ Pengorganisasian merupakan proses manajerial yang berkelanjutan, dengan mengintegrasikan sumberdaya manusia ke dalam tugas, wewenang, dan tanggungjawab untuk mencapai tujuan organisasi.²⁶

Menurut Winadi dalam Syafruddin, organisasi adalah suatu cara kerja yang terbagi menjadi elemen-elemen yang dapat dikelola serta kegiatan-kegiatan yang mengatur hasil

²⁴ Ritoga dkk, “Planning dalam Al-Qur’an”, *Jurnal: Pendidikan Tambusai*, (Vol.5, No.3, tahun 2021), hlm. 12-14.

²⁵ Mubarak Ramadani, “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”, *Al-Rabwah*, (Vol.13, No.1, tahun 2021), hlm. 27-44.

²⁶ Suhadi Winoto, “Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan”, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm.55.

yang diperoleh demi mencapai sasaran tertentu.²⁷

Pengorganisasian dalam manajemen madrasah dalam pengembangan literasi di MI Darul Ulum merupakan proses penyusunan organisasi formal yang mencakup perancangan struktur, analisis tugas, pengelompokan, serta pembagian tanggung jawab. Dalam hal ini, terdapat tiga tahapan dalam prosedur pengorganisasian, yaitu:

1. Pemerincian tugas, menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pembagian beban kerja, menugaskan pekerjaan kepada individu yang memiliki kualifikasi yang sesuai, dengan pembagian beban kerja yang seimbang, tidak terlalu berat (*overloaded*) maupun terlalu ringan, agar pelaksanaan berjalan efektif dan efisien.

²⁷ Angelya Alifah dkk “Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan”, *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, (Vol.2, No.3, tahun 2022), hlm. 97-105.

3. Pengadaan dan koordinasi dalam pengembangan mekanisme koordinasi, menyusun sistem yang mendukung koordinasi antarindividu dan unit kerja guna memastikan setiap tugas dapat terlaksana dengan baik (Rosmiaty Aziz, 2016).²⁸

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan menurut Tjokroadmudjoyo adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program. Pelaksanaan yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan secara terstruktur, integrasi dan partisipasi seluruh komponen. Fungsi ini mengarahkan pelaksanaan rencana agar berjalan sesuai tujuan. Menurut G. Terry dalam (Hasibuan, 2016) bahwa Pelaksanaan adalah “tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha dengan sepenuh

²⁸ Imam Subekti, “Pengorganisasian Dalam Pendidikan”, *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, (Vol.3, No.1, tahun 2022), hlm. 19-29.

hati untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi”,²⁹

4. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang fokus pada pemantauan, evaluasi dan koreksi pelaksanaan program untuk memastikan tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai rencana. Pengendalian merupakan upaya memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program literasi. Fungsi ini penting karena dengan pengawasan yang baik, lembaga pendidikan seperti guru, pengelola sekolah, dan administrator sekolah dapat menentukan apakah program yang dijalankan akan berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diinginkan.³⁰

Pengendalian yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar

²⁹ Yuli Supriani and others, ‘*Manajemen Perencanaan Dan Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibun*’, *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.7 (2021), 707–14

<<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.333>>.

³⁰ Zahriah Anis dan Diba Farah, “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen di Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Journal of Education*, (Vol.6, No.1, tahun 2023), hlm. 60.

suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan perbaikan.³¹

Adapun tujuan dari pengendalian atau pengawasan meliputi:

1. Mencapai target organisasi, pengawasan dan pengendalian bertujuan untuk memastikan organisasi mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
2. Meminimalisasi resiko, dengan pengendalian yang tepat, resiko dan potensi kerugian dapat diminimalkan.
3. Menjaga kepatuhan, pengawasan memastikan bahwa semua kegiatan dan proses dalam organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan prosedur, dan peraturan yang berlaku.

³¹ Siswanto Bedjo, *Pengantar Manajemen*, cet.5 (Jakarta, Bumi Aksara: 2018). hlm. 193.

4. Memastikan perbaikan berkelanjutan, salah satu tujuan pengawaan adalah mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan alam proses dan produk.
5. Membantu adaptasi terhadap perubahan, pengendalian yang efektif memungkinkan organisasi merespons perubahan dalam lingkungan eksternal dan beradaptasi dengan lebih baik.
6. Membangun budaya organisasi yang positif, proses pengawaan yang transparan dan adil dapat membangun kepercayaan diantara karyawan dan meningkatkan moral serta motivasi mereka.³²

2. Pengembangan Literasi

a. Definisi Literasi

Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Keterampilan literasi merupakan salah satu keterampilan terpenting dalam

³² Melisa Windi Aswarudin, Handidni Nurul, “Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan”, (Vol.4, No.2 tahun 2024), hlm. 51.

proses perkembangan anak di usia sekolah. Kemampuan ini berfungsi sebagai batu loncatan untuk belajar dan sebagai tanda keberhasilan di sekolah. Literasi merupakan kemampuan menyimak, membaca, mendengar dan menulis, sebagai elemen spesifik dalam perkembangan bahasa asing anak.³³

Menurut Alberta, arti literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.³⁴

Menurut Kemendikbud (2017), literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital, literasi sains, literasi keuangan, dan literasi budaya. Hal ini sangat relevan untuk pendidikan dasar, terutama di era digital, di mana anak-anak perlu belajar mengakses,

³³ Lathifatul Fajriyah, 'Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini', *Proceedings of The ICECRS*, (Vol.1, No.3, tahun 2018), hlm. 165–72.

³⁴ Aprida Palupi Niken dkk 'Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar', (Madiun: CV, Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), Cet.1, hlm.2.

menyaring, dan menggunakan informasi dengan bijak. Dalam konteks Indonesia, literasi juga mencakup dimensi sosial-budaya yang mendorong pembentukan karakter, seperti membaca cerita rakyat atau teks religius yang sesuai dengan norma local.³⁵ Sebagai contoh, penelitian Baba & Affendi (2020) menyebutkan bahwa bahan bacaan yang menarik, baik dalam format fisik maupun digital, terbukti dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Namun, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan di banyak sekolah dasar di Indonesia menjadi kendala utama dalam pengembangan literasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan program literasi berbasis teknologi sederhana, seperti aplikasi cerita interaktif atau e-book gratis, yang mudah diakses oleh siswa.³⁶

Literasi adalah hak asasi manusia dan merupakan dasar untuk belajar tentang berbagai

³⁵ Doni Koesoema dkk, "Pedoman Penilaian Dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional", *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), hlm. 9-11.

³⁶ Jamiah Baba and Faiza Rostam Affendi, 'Reading Habit and Students' Attitudes towards Reading: A Study of Students in the Faculty of Education UITM Puncak Alam', *Asian Journal of University Education*, (Vol.16, No.1, tahun 2020), hlm. 109–22.

aspek kehidupan. Literasi lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami informasi secara kritis dan mengaplikasikan informasi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari setiap hari. Dalam undang-undang No.3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan, dinyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.³⁷

Literasi, menurut Dewayani (2017), mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar yang berperan penting dalam perkembangan anak. Literasi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.³⁸

Literasi tidak hanya sekedar kemampuan individu

³⁷ Abdul Halim Fathani, 'Rahmah Johar. "Domain Soal PISA Untuk Literasi Matematika".', *Jurnal EduSains*, (Vol.4, No.2, tahun 2016), hlm. 136–50.

³⁸ Dirjendikdasmen Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktor Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)*, 2019. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>

dalam membaca dan menulis, tetapi juga mencakup suatu kontinum pembelajaran individu untuk mencapai tujuan hidup, serta kemampuan mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada dalam diri, serta kemampuan berinteraksi sosial dalam masyarakat.³⁹ Literasi dasar yang perlu menjadi poros pendidikan kita adalah (1) literasi membaca dan menulis, (2) literasi berhitung, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi keuangan, dan (6) literasi budaya dan kewarganegaraan.⁴⁰

Adapun Quran tentang literasi dalam surah Al Hujurat Ayat 6. “Perintah untuk bertabayyun bagi kaum muslimin” Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا
أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan

³⁹Nabila Syafitri and Yamin Yamin, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa", *Jurnal Basicedu*, (Vol.6, No.4, tahun 2022), hlm. 23.

⁴⁰Tahir Muhammad Nadya zikrika, dan Widiada Ketut, "Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 3 di SDN 30 Ampena", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol.10, No.1, tahun 2022), hlm. 1–52.

suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Studi *Reading Habit and Students' Attitudes Towards Reading: A Study of Students in the Faculty of Education UiTM Puncak Alam* (Baba & Affendi, 2020) menjelaskan bahwa siswa memiliki kebiasaan dan sikap membaca yang positif. Siswa bahkan menyukai bacaan akademis seperti materi pelajaran sekolah dan bacaan rekreasi seperti komik dan novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menganggap kegiatan membaca dapat dilakukan dengan santai tanpa tekanan. Selain itu, temuan baru dalam studi tersebut mengungkapkan bahwa bahan bacaan digital dapat membantu meningkatkan kebiasaan membaca dan sikap positif terhadap membaca.⁴¹

Dari penjelasan di atas, literasi merupakan suatu keterampilan yang meliputi membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara untuk memahami dan menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai

⁴¹ Fransiska Jaiman Madu dan Mariana Jediut, 'Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, (Vol.8, No.3, tahun 2022), hlm. 47.

aspek kehidupan. Literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan dasar saja, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menafsirkan informasi dan menerapkannya untuk meningkatkan kualitas hidup individu. Literasi juga berperan dalam menciptakan kebiasaan membaca yang positif, terutama melalui bahan bacaan yang dapat meningkatkan minat dan sikap membaca.

b. Pengembangan Literasi

Pengembangan Literasi merupakan proses sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan berpikir secara baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan berkelanjutan, seperti membaca buku setiap hari, menulis cerita, serta berdiskusi mengenai apa yang telah dibaca. Pada anak-anak, perkembangan literasi berada pada tahap literasi dasar, yaitu kemampuan awal dalam mengenal huruf, kata, kalimat, serta memahami makna dari bacaan sederhana. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan

usia dan tingkat perkembangan mereka, agar proses belajar terasa menyenangkan dan efektif.⁴²

Pengembangan literasi dilaksanakan melalui berbagai strategi pembelajaran yang terencana artinya dirancang secara sistematis dengan tujuan yang jelas dan langkah-langkah yang tepat. Setiap kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga dapat mendukung terciptanya kebiasaan literasi sejak dini. Selain itu, kegiatan literasi juga harus dilakukan secara berkelanjutan, yaitu dijalankan secara konsisten dan terus-menerus. Literasi bukan hanya kegiatan sesaat, tetapi bagian dari budaya belajar yang harus ditanamkan dalam keseharian peserta didik di lingkungan madrasah.⁴³

Dengan pendekatan yang menyenangkan, terencana, dan berkelanjutan, pengembangan literasi diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya mahir dalam berbahasa, tetapi juga memiliki

⁴² Lathifatul Fajriyah, 'Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini', *Proceedings of the ICECRS*, (Vol.1. Nomor. 3, tahun 2018), hlm. 165–72
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>

⁴³ Cahya Dhina Rohim and Septina Rahmawati, 'Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar', *Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 2.

kemampuan berpikir reflektif dan kritis dalam memahami informasi serta menghadapi tantangan zaman.

Pengembangan literasi dilaksanakan melalui serangkaian program yang dirancang secara terstruktur, seperti:

1) Pojok Baca

Pojok baca adalah upaya mengembangkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca merupakan wujud komitmen Sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dicanangkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada anak didik untuk menciptakan budaya membaca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan gemar membaca.⁴⁴

⁴⁴ Hijrawatil Aswat dan Andi Lely Nurmaya G, 'Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, (Vol. 4, Nomor. 1, Tahun 2019), hlm. 70–78 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>

2) Sabtu Membaca Senyap (SMS)

Sabtu Membaca Senyap (SMS) merupakan program budaya baca yang diprakarsai oleh USAID prioritas yang bekerja sama dengan sekolah/madrasah mitra di beberapa daerah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik. Dalam pelaksanaannya USAID prioritas mengadakan pelatihan-pelatihan terkait budaya baca dengan sekolah/madrasah mitra. Program Sabtu Membaca Senyap dilakukan setiap hari sabtu secara senyap dan tenang.⁴⁵

3) Kunjungan Perpustakaan

Perpustakaan menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyatakan bahwa: “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian,

⁴⁵ Roudhotul Jannah, ‘Implementasi Budaya Madrasah Sabtu Membaca Senyap Dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi di Mi Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang’, hlm. 2017, 137 <http://eprints.walisongo.ac.id>

pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.”

Kunjungan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin di sekolah sebagai upaya membangun budaya baca siswa. Kegiatan ini sejalan dengan program literasi yang mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung keterampilan literasi peserta didik.⁴⁶

4) Mading Baca

Mading merupakan satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya. Mading juga dapat menjadi sarana berlatih untuk membina kreativitas menulis dan modal penanaman gemar membaca para siswa.⁴⁷

⁴⁶ Eti Sumiati, ‘Minat dan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kunjungan Ke Perpustakaan’, *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, (Vol. 10. Nomor. 2, tahun 2019), hlm. 111–20
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i2.45>

⁴⁷Widayat Umar, ‘Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas’, *Secondary: Jurnal Inovasi*

Oleh karena itu dengan adanya madding diharapkan para siswa memiliki minat untuk memanfaatkan berbagai bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah sebagai bahan rujukan dalam membuat karya tulis dan sekaligus untuk memupuk kegemaran dan kebiasaan membaca.

Program-program tersebut menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi, baik secara mandiri maupun kolaboratif. Melalui pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan, madrasah berupaya menumbuhkan budaya literasi yang kuat, membentuk karakter pembelajar yang kritis dan reflektif, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kompetensi literasi secara menyeluruh.

c. Aspek Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi terbagi menjadi empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

1) Menyimak

Iskandarwassid (2009) Menyimak adalah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Langkah pertama dalam kemampuan pendengaran adalah proses psikomotorik yang mempertahankan gelombang suara melalui telinga dan mengirimkannya ke brain

2) Membaca

Nurgiantoro (Sudiati, 2017) Membaca termasuk dalam keterampilan bahasa aktif. Keterampilan bahasa aktif menerima dan memahami bahasa pihak lain yang disediakan dengan menulis untuk berbagai tujuan. Tomkins (Sudiati, 2017:117) adalah proses konstruktif untuk menerima pesan yang mencakup pembaca, teks, dan tujuan.

Berdasarkan beberap pendapat di atas, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol atau tulisan sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan.

3) Berbicara

Haryadi dan Zamzani (dalam Maburri, 2017) berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati)

seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Tarigan (2008) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak setelah keterampilan menyimak.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah ketrampilan yang diperoleh melalui kegiatan menyimak yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

4) Menulis

Taigan (2013) Menulis adalah kemampuan bahasa yang disampaikan secara tidak langsung, tidak bertemu orang lain. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif.⁴⁸

⁴⁸ Andika Aldi Setiawan and Anang Sudigdo, 'Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan', *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2015 (2019), hlm. 24–30 <https://core.ac.uk/download/pdf/230386992.pdf>

d. Jenis-Jenis Literasi

Dari pengertian-literasi maka selanjutnya akan dijelaskan tentang jenis-jenis literasi:

1. Literasi Dini (*Early Literacy*)

Pada tahap literasi, diharapkan siswa dapat melakukan hal-hal yang paling sulit, seperti membaca, memahami bahasa dengan cara yang jelas atau mudah dibaca, dan menciptakan komunikasi dan interaksi melalui gambar yang ada di lingkungan sekitar.

2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar adalah kemampuan untuk membaca, menulis, memahami, mendengarkan, dan berkomunikasi. Dalam literasi dasar, kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung terkait dengan kemampuan menganalisis, memahami, mengkomunikasikan, dan mendeskripsikan informasi berdasarkan pemahaman dan kesimpulan.

3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat masing-masing, peningkatan fasilitas, bahan ajar,

dan kemampuan pelayanan dengan perpustakaan. Komunitas literasi adalah lingkungan yang efektif untuk mempromosikan pembelajaran. Perpustakaan yang baik harus dapat berfungsi sebagai alat pengajaran dan katalisator perubahan bagi masyarakat umum.⁴⁹

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam telaah pustaka penulis akan mendeskripsikan 8 penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis:

1. Skripsi yang ditulis Nelul Azmi (2018) dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018”.

Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian menemukan bahwa MI Negeri Kota Semarang menjalankan program literasi melalui kegiatan seperti Reading Morning dan Pojok Baca untuk meningkatkan minat baca siswa. Dukungan aktif dari warga sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung, sementara hambatan seperti keterbatasan ruang perpustakaan diatasi dengan pojok baca dan

⁴⁹ Handayani Nur, “*Program Gerakan Literasi Sekolah*”, Skripsi (Malang: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 10-11.

tambahan buku. Hasilnya, GLS berhasil memperkuat budaya literasi di sekolah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal teori yang digunakan, tujuan penelitian, serta teknik pengumpulan data. Salah satu penelitian yang menjadi referensi adalah skripsi Nelul Azmi (2018/2019).⁵⁰

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta membahas program literasi di madrasah. Sedangkan perbedaannya pada faktor pendukung dan faktor penghabat.

2. Jurnal yang ditulis Saida Rifda Barokah & Yensika Yosi Bentari (2019) dengan judul “Implementasi Manajemen Program Gerakan Literasi Madrasah di MAN 1 Lamongan”.

Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian membahas implementasi manajemen Gerakan Literasi Madrasah (GLM) di MAN 1 Lamongan melalui perencanaan, pelaksanaan,

⁵⁰ Azmi Nelul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Mi Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”, Skripsi (UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2019), hlm. 13.

dan evaluasi. Program bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi siswa dengan kebiasaan membaca 15 menit setiap hari. Dalam program ini, terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Yang mana kekurangannya adalah tidak semua peserta didik melakukan ataupun melaksanakan program, sehingga sasaran yang dituju belum secara keseluruhan. Namun, dilain sisi didalam program ini terdapat banyak kelebihan yang berdampak pada peserta didik, berikut adalah kelebihan program Gerakan Literasi, (1) apat meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan peserta didik, (2) Mampu meningkatkan budaya membaca peserta didik, (3) Dan mampu melatih peserta didik dalam berkarya dalam bidang tulis-menulis, dan lain sebagainya.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal teori yang digunakan, tujuan penelitian, serta teknik pengumpulan data. Penelitian yang dilakukan oleh Saida Rifda Barokah & Yensika Yosi Bentari (2019)⁵¹ memiliki beberapa kesamaan yaitu, sama-

⁵¹ Saida Rifda Barokah dan Yensika Yosi Bentari, "Implementasi Manajemen Program Gerakan Literasi Madrasah di MAN 1 Lamongan", *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, (Vol.1, No.2, tahun 2019), hlm. 18.
<https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.2.102-118>

sama menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas program literasi, serta menerapkan pembiasaan membaca selama 15 menit setiap hari. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian tersebut dilakukan di MAN 1 Lamongan.

3. Jurnal yang ditulis Aabidah Ummu Aziizah, & Suwad (2021) dengan judul “Pengembangan Kebijakan dan Kepemimpinan Transformatif di Madrasah dalam Menjawab Isu Literasi Membaca di Dunia Pendidikan”. Kepala madrasah berperan kunci dalam menciptakan ekosistem literasi melalui kolaborasi dan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara bertahap. Kebijakan dirumuskan dengan teori advokasi, melibatkan pejabat daerah, pemangku kepentingan, dan guru. Kepala madrasah menggunakan pendekatan *idealized influence*, *inspirational motivation*, dan *intellectual stimulation* untuk membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal teori yang digunakan, tujuan penelitian, serta teknik pengumpulan data. Penelitian pada Jurnal

Aabidah Ummu Aziizah, & Suwadi (2021)⁵² memiliki kesamaan pada penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas pengembangan literasi di madrasah. Perbedaanya ada variasi dalam program literasi yang diimplementasikan. Misalnya, MI Negeri Kota Semarang melaksanakan *Juz Amma Ceria, Reading Morning*.

4. Jurnal yang ditulis Apnadi, Ahmad Sulhan dan Fathurrahman Muhtar (2024) dengan judul “Manajemen Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur”

Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitiannya adalah peningkatan literasi dasar (membaca dan menulis) yang menjadi indikator kemajuan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan, Kemampuan literasi di MAN 2 Lombok Timur meningkat secara signifikan, meskipun belum memenuhi standar ideal secara keseluruhan. Budaya

⁵² Mauliddiyah Nurul, “Pengembangan Kebijakan dan Kepemimpinan Trasformasi di Madrasah Dalam Menjawab Isu Literasi Membaca di Dunia Pendidikan”, (Vol.5, No.1, tahun 2021), hlm. 6.

literasi berkembang, tercermin dari peningkatan kunjungan perpustakaan, partisipasi dalam mading, dan peningkatan hasil literasi. Penerapan manajemen "4-M" (membangun komitmen, membentuk tim literasi, mengawal pelaksanaan, memberikan apresiasi) berhasil mendorong minat literasi.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan pada teori yang digunakan, tujuan dan teknik pengumpuln data. Penelitian pada Jurnal Apnadi, Ahmad Sulhan dan Fathurrahman Muhtar (2024)⁵³ memiliki kesamaan pada penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks pengembangan literasi, serta menekankan pentingnya kolaborasi antara pihak madrasah (kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua) dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Perbedaanya pada lokasi penelitian di MAN 2 lombok timur madrasah tingkat atas.

⁵³ Apnadi Faturrahman dan Sulhan Ahmad “Manajemen Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur”, (Lombok Timur: 6 November 2024), hlm. 23.

5. Skripsi yang ditulis Siti Fitriana 2022 dengan judul “Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Di Mi Negeri Kota Semarang”.

Skripsi ini membahas peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Negeri Kota Semarang. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa program literasi seperti perpustakaan, Juz Amma Ceria, Pojok Baca, Duta Baca, dan lainnya mampu meningkatkan minat baca siswa, meskipun masih ada kendala seperti keterbatasan buku dan minat baca yang belum merata.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal teori yang digunakan, tujuan penelitian, serta teknik pengumpulan data. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fitriana (2022)⁵⁴ memiliki persamaan dalam program literasi seperti Pojok Baca dan Duta Baca, meskipun masih ada kendala seperti keterbatasan buku dan minat baca yang belum merata.

6. Jurnal yang ditulis Siti Nurul Fitriani dan Ahmad Hulaimi (2023) dengan judul “Pengaruh Gender dan

⁵⁴ Siti Fitriana, ‘Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di Mi Negeri Kota Semarang’, Skripsi, 33.1 (2022), hlm. 1–12.

Motivasi Terhadap Kemampuan Literasi Dasar yang Inklusif Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Lombok Timur”.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Fitriani dan Ahmad Hulaimi (2023)⁵⁵ ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender dan motivasi terhadap kemampuan literasi dasar membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto, melibatkan 136 siswa kelas III dari lima MI di lima kecamatan. Instrumen yang digunakan meliputi tes literasi membaca, angket motivasi, dan data jenis kelamin siswa.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal teori yang digunakan, tujuan penelitian, serta teknik pengumpulan data. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Fitriani dan Ahmad Hulaimi (2023) memiliki persamaan dan perbedaan. persamaan dari

⁵⁵ Supriani, Yuli, Hendri Juhana, Hakin Najili, Muhibbin Syah, and Muhammad Erihadiana, *‘Manajemen Perencanaan Dan Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibum’*, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4.7 (2021), hlm. 707–14 <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.333>

penelitian tersebut sama-sama membahas literasi sedangkan perbedaannya pada metode penelitiannya.

7. Jurnal yang ditulis Viola Takhta Alfin Nurroh (2024) dengan judul “Implementasi Program Literasi Keislaman Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa di Mts Madrasatul Quran Tebuireng Jombang”. Penelitian di MTs Madrasatul Quran Tebuireng Jombang menunjukkan bahwa program literasi keislaman yang dilakukan setiap Kamis selama dua jam pelajaran mampu meningkatkan sikap berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi, siswa menjadi lebih mampu menganalisis, menyimpulkan, dan menyampaikan ide secara logis. Program ini juga mendorong minat baca dan menulis siswa, serta memperkuat keterampilan berpikir reflektif dan pengambilan keputusan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal teori yang digunakan, tujuan penelitian, serta teknik pengumpulan data. Penelitian Viola Takhta Alfin Nurroh (2024)⁵⁶ tersebut memiliki persamaan dan

⁵⁶ Tasmawati, Wahira, and Sumarlin Mus, ‘*Implementasi Program Literasi Sekolah*’, Millatuna: Jurnal Studi Islam (Vol.1 Nomor .3, tahun 2022), hlm 44-48.

perbedaan. Persamaan dalam metode penelitiannya sedangkan perbedaan pada lokasi penelitiannya.

8. Jurnal yang ditulis Zulaikhah & Sayyidatul Fadlilah, (2017) dengan judul, “Implementasi Strategi Membaca Berimbang di Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Semarang”.

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi strategi membaca berimbang (membaca bersama, terbimbing, dan mandiri) pada kelas awal MI dan MIN di Semarang. Pelatihan dan pendampingan guru dalam menerapkan strategi ini dilakukan pasca program USAID Prioritas. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan membentuk budaya baca di kalangan siswa kelas rendah.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam hal teori yang digunakan, tujuan penelitian, serta teknik pengumpulan data. Penelitian Zulaikhah & Sayyidatul Fadlilah, (2017)⁵⁷, perbedaannya pada subjek lokasi penelitian tujuan penelitian dan unit analisis.

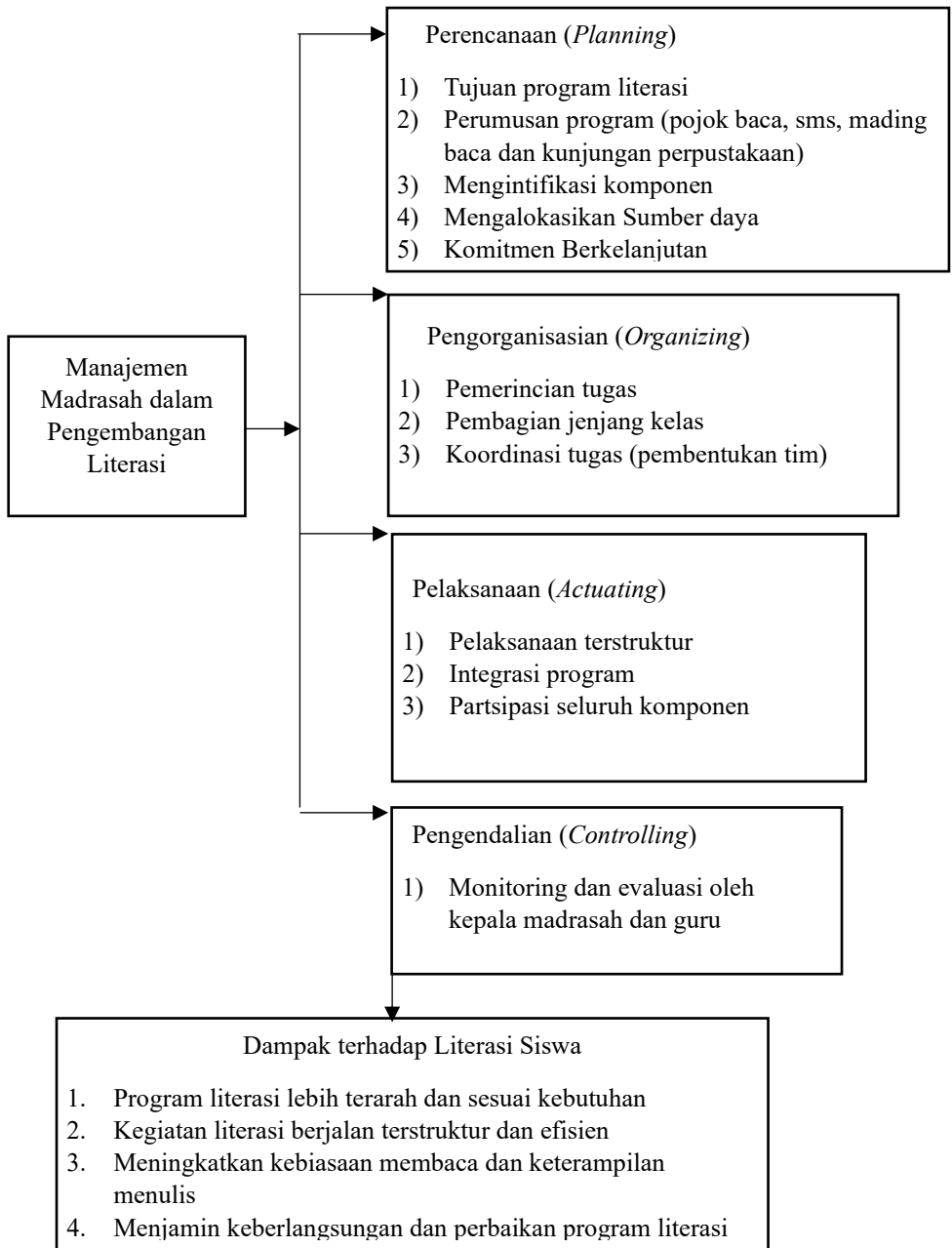
⁵⁷ Zulaikhah Zulaikhah and Sayyidatul Fadlilah, ‘Implementasi Strategi Membaca Berimbang di Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Semarang’, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17.1 (2017), 111 <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1507>

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah pendekatan yang menjelaskan langkah-langkah sistematis untuk menganalisis bagaimana manajemen madrasah berkontribusi pada pengembangan literasi di MI Darul Ulum Semarang. Kerangka ini berbasis pada pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), yang mencakup fungsi utama manajemen:

Kerangka Berfikir

Manajemen Madrasah Dalam Pengembangan Literasi di MI
Darul Ulum Semarang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berarti penelitian berfokus pada penggambaran fenomena secara mendalam berdasarkan data berupa teks, gambar, atau hasil observasi, tanpa menggunakan angka atau statistik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena sebagaimana adanya, tanpa membandingkannya dengan fenomena lain atau mencari hubungan sebab-akibat. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumen, untuk memahami pengalaman atau perilaku orang yang diamati.⁵⁸

Menurut Meleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistic atau cara-cara lain kuantifikasi (pengukuran).⁵⁹ Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah memahami suatu gejala atau

⁵⁸ Murdiyanto Eko, “Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurna: Equilibrium*, (2020). hlm. 19.

⁵⁹ Tuti Khairani Harapan dan Muhammad Hasan, *Meode Penelitian Kualitatif*, 2023. hlm. 7-8.

fenomena sosial dengan menjelaskan secara rinci. Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif harus memiliki pikiran terbuka agar di akhir penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hasil dari suatu teori tertentu.⁶⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang yang beralamat di Jl Anyar Duwet, Wates, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, kode pos 50188, penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2024. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian karena berada di bawah naungan Kementerian Agama serta berkomitmen dalam pengembangan literasi siswa.

C. Jenis Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data berasal. Dalam penelitian, peneliti menggunakan dua jenis jumlah data untuk menganalisis data:

1. Sumber Data Primer

⁶⁰ Hermawan Sigit dan Hariyanto Wiwit, “Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis: Kuantitatif dan Kualitatif”, (2022). hlm. 16-20. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>

Sumber data primer penelitian adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama, yaitu kepala sekolah MI Darul Ulum Semarang. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data informasi yang relevan dan spesifik⁶¹ tentang bagaimana Manajemen Madrasah dalam Pengembangan Literasi di MI Darul Ulum Semarang melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru siswa dan orang tua.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dokumen, laporan, atau literatur yang relevan.⁶² Data tersebut berasal dari pihak yang tidak terlibat langsung dalam penelitian tetapi dapat memberikan gambaran yang mendukung pemahaman terhadap masalah yang dikaji. Dalam

⁶¹ Irwan Akib dan Mas'ud Ibrahim, "Fenomena Plagiarisme Mahasiswa", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, (Vol.4, No.1, tahun 2017), hlm. 20-29.

⁶² Suparno Paul, 'Metode Penelitian pendidikan fisika' (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma (2010), hlm. 35-36.

penelitian, sumber data sekunder mencakup berbagai dokumen dari MI Darul Ulum Semarang, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pengembangan literasi maupun referensi lain yang relevan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat sumber data primer.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar pengamatan, yang membuat pengamatan dan analisis hasil penelitian menjadi lebih teliti. Pertanyaan-pertanyaan rinci yang berkaitan dengan tujuan atau topik yang ingin dibahas atau diteliti dalam penelitian. Fokus penelitian menggunakan penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan. Untuk mengetahui “Manajemen Madrasah dalam Pengembangan Literasi di MI Darul Ulum Semarang” maka yang menjadi fokus penelitian antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam mengembangkan literasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dilakukan berbagai metode sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada sumber data secara lisan, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti juga harus menambah pengetahuannya tentang penelitian itu sendiri dan ruang lingkup kepentingan penelitiannya.⁶³ Dengan menerapkan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan mau bekerja sama dan merasa leluasa untuk berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.⁶⁴

Dalam penelitian, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada informan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan wawancara adalah:

⁶³ Hakim Nul Lukman, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Aspirasi*, (Vol.4, No.2, tahun 2013), hlm. 165-72.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>

⁶⁴ Rosaliza Mita, 'Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, 71–79.

- 1) Menentukan kepada siapa proses wawancara akan dilakukan. Narasumber yang akan diwawancara dalam penelitian adalah kepala madrasah, guru, siswa dan orang tua.
- 2) Tugas permasalahan utama yang dibahas adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/penggerak dan pengendalian dalam mengembangkan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang.
- 3) Tuliskan hasil wawancara dan,
- 4) Identifikasi hasil wawancara.

Adapun kisi-kisi wawancara penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kisi – Kisi Wawancara

No.	Subvariabel	Indikator
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	1) Tujuan program literasi 2) Perumusan program 3) Keterlibatan seluruh komponen 4) Penyediaan sumber daya 5) Komitmen berkelanjutan

2.	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	1) Pembagian jenjang kelas program literasi kelas 1, 2, dan 3 2) Pembagian jenjang kelas program literasi kelas 4, 5, dan 6 3) Pembentukan tim literasi dan koordinasi tugas
3.	Pelaksanaan (<i>acuating</i>)	1) Literasi yang terstruktur 2) Integrasi program literasi 3) Partisipasi seluruh komponen madrasa
4.	Pengendalian (<i>controlling</i>)	1) Monitting 2) Evaluasi

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap berbagai peristiwa atau gejala yang terjadi sehubungan dengan tujuan penelitian.⁶⁵ Observasi dalam penelitian kualitatif berupa pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan. Menurut Sugiyono, observasi adalah suatu teknik

⁶⁵ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi" *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, (Vol.9, No.1, tahun 2021), hlm. 1-8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>

pengumpulan data yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan teknik lainnya.⁶⁶

Observasi penelitian dilakukan dengan mengamati objek peneliti yang berkaitan dengan manajemen madrasah dalam pengembangan literasi, seperti Pojok Baca, Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca dan Kunjungan Perpustakaan. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk pengoptimalkan data mengenai pelaksanaan kegiatan literasi di dalam kelas maupun di luar kelas. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana respon siswa terhadap program literasi dan metode pengajaran yang diterapkan, partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, serta fasilitas penunjang literasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang.

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan

⁶⁶ Rahmat, Jabri Muhammadiyah, dan Firdayanti, “Pengaruh Penerapan Membaca Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 37 Tunga Kabupaten Enrekang”, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, (Vol.5, No.2, tahun 2021), hlm. 95. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1168>

untuk mengumpulkan data yang lebih objektif dan komprehensif dari berbagai sumber tertulis mengenai Manajemen Madrasah dalam Pengembangan Literasi di MI Darul Ulum Semarang.

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Melalui studi dokumentasi, penulis mengumpulkan data melalui dokumen, gambar, sebagai pelengkap data tertulis yang diperoleh melalui wawancara.⁶⁷

Hasil dokumentasi yang diperoleh meliputi foto ruang kelas dengan Pojok Baca, perpustakaan madrasah, serta kegiatan literasi seperti Sabtu Membaca Senyap (SMS) Mading Baca dan Kunjungan Perpustakaan. Selain itu, dokumentasi pula hasil karya siswa berupa ringkasan bacaan yang menunjukkan partisipasi aktif mereka dalam program literasi. Dokumentasi memberikan gambaran nyata

⁶⁷ Salsabila Andy, Munzir, dan Salim Zikrur, “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, (Vol.3, No.1, tahun 2022), hlm 14-17.

dan mendukung analisis pelaksanaan program literasi di MI Darul Ulum Semarang.

Hasil dokumentasi yang diperoleh mencakup foto ruang kelas dengan Pojok Baca, Perpustakaan Madrasah, serta berbagai kegiatan literasi, seperti Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca, dan Kunjungan Perpustakaan. Selain itu, terdokumentasi pula hasil karya siswa berupa ringkasan bacaan yang mencerminkan partisipasi aktif mereka dalam program literasi. Dokumentasi memberikan gambaran nyata serta mendukung analisis pelaksanaan program literasi di MI Darul Ulum Semarang.

F. Keabsahan Data

Penelitian membutuhkan cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif dengan mempertimbangkan keasliannya dan menetapkan validitasnya. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi dan dokumentasi) untuk menjamin konsistensi hasil. Triangulasi memperkuat keabsahan data dan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan peran

manajemen dalam pengembangan literasi. Langkah-langkah keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dengan menggabungkan sumber atau metode data yang berbeda. Dalam penelitian triangulasi dilakukan dengan beberapa metode:

- 1) Triangulasi Sumber

Data dikumpulkan dari berbagai sumber antara lain kepala madrasah, guru kelas, siswa dan orang tua. Kepala Madrasah memberikan pandangan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program literasi. Guru Kelas menjelaskan implementasi kegiatan seperti Sabtu Membaca Senyap (SMS) dan peran mereka dalam mendampingi siswa. Siswa mengungkapkan pengalaman mereka dalam kegiatan literasi, seperti membaca di Pojok Baca atau membuat ringkasan dari bacaan, dan orang tua dapat memberikan pandangan tentang peran mereka dalam mendukung budaya literasi di rumah. Pengumpulan data dari berbagai sudut

pandang bertujuan untuk memperkaya informasi dan menjamin konsistensi hasil.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data wawancara menggali pendapat dan pengalaman dari kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Observasi mengamati langsung kegiatan literasi, seperti siswa membaca di Pojok Baca, meringkas bacaan selama Sabtu Membaca Senyap (SMS). Dokumentasi dianalisis melalui berbagai dokumen, seperti laporan program literasi, jadwal kegiatan, serta hasil karya siswa, termasuk ringkasan bacaan atau tulisan mereka. Dengan menggabungkan berbagai metode ini, peneliti dapat membandingkan dan memverifikasi hasil dari masing-masing metode guna memastikan konsistensi serta keakuratan data.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali sumber data dan dengan menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang

berbeda.⁶⁸ Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

- a) Masa Awal, dilakukan observasi saat program literasi baru dimulai untuk memahami struktur dan pelaksanaannya.
- b) Masa Tengah, wawancara dilakukan dengan siswa setelah mereka berpartisipasi dalam beberapa sesi literasi untuk mengidentifikasi perubahan motivasi dan minat baca.
- c) Masa Akhir, studi dokumen dilakukan untuk mengevaluasi hasil akhir program, seperti karya tulis siswa yang dipajang di Madin Baca.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengklasifikasian dan pengorganisasian data ke dalam suatu kategori deskriptif dan dasar sehingga dapat diidentifikasi dan di diskusikan.

⁶⁸ Mekarisce Augina Arild, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, (Vol.12, No.3 tahun 2020), hlm. 145-51.

Analisis data kualitatif adalah proses penelitian sistematis yang melibatkan pengumpulan data, pemrosesan data, klasifikasi data, perbandingan data, integritasi data, dan interpretasi data. Meskipun demikian, peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan tergantung pada tingkat kreativitas mereka. Dalam analisis data kualitatif secara umum terdapat 3 (tiga) langkah pengerjaan, antara lain:⁶⁹

1. Reduksi data

Langkah awal dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan, memfokuskan pada data yang relevan, dan membuang data yang tidak relevan. Tujuannya adalah agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data yang direduksi harus berkaitan dengan peran manajemen madrasah dalam pengembangan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum.

2. Display data

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi atau tabel. Penyajian bertujuan agar peneliti bisa memahami gambaran umum dari data yang terkumpul. Misalnya, hasil wawancara terhadap

⁶⁹ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data", INA-Rxiv, (2019), hlm. 1–22.

kepala madrasah dan guru dapat disajikan dalam bentuk deskripsi peran mereka dalam program literasi seperti Pojok Baca, Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca dan Kunjungan Perpustakaan.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah meringkas temuan dari data yang telah diperoleh analisis. Kesimpulan ini adalah jawaban dari pertanyaan penelitian, yakni bagaimana Manajemen Madrasah dalam Pengembangan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang. Kesimpulan juga didukung dengan temuan-temuan kunci terkait kendala dan strategi yang diterapkan.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang

Nama madrasah	: MI Darul Ulum
No Statistik Madrasah	: 1112333740073
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi A
Alamat lengkap Madrasah	: Jl.Anyar RT 7.RW 2
	: Desa/Kecamatan
	Wates/Ngaliyan
	: Kab/Kota Semarang
	: Provinsi Jawa Tengah
	: No. Telp 024 76630960
NPWP Madrasah	: 00.420.465.7503.000
Nama Kepala Madrasah	: Achmad Nur Mustofa,
	S.Ag
No. Telp/HP	: 081567718493
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam
	Darul Ulum
Alamat Yayasan	: Jl. Raya Anyar Gondoriyo
	Wates Ngaliyan
No. Telp Yayasan	: 024 7628212
No Akte Pendirian Yayasan	: 43 Tanggal 19 Mei 1990

Kepemilikan Tanah : Pribadi
a. Status Tanah: pribadi
b. Luas Tanah: 1209 m²
Status Bangunan : Pribadi
Luas bangunan : 860 m

2. Letak Geografis

Dari tinjauan geografis, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang terletak pada posisi yang strategis. Gedung sekolah berada di dekat jalan yang diapit oleh perkampungan. Batas-batas sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah utara : berbatasan dengan kelurahan gondorio
- c. Sebelah barat : berbatasan dengan perumahan Ppalir
- d. Sebelah Selatan: berbatasan dengan masjid dan MTs Darul Ulum

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitar, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang mempunyai beberapa keuntungan,

diantaranya berada jauh dari perkotaan sehingga sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran. Seiring perkembangan zaman sekitar wilayah lokasi keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum dikelilingi oleh beberapa perumahan yang sebagian besar warga masyarakatnya mulai melirik keberadaan madrasah yang semakin terlihat kemajuan-kemajuannya dengan diiringi oleh testimoni masyarakat yang putra-putrinya sedang menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum.

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum yang membawai RA Darul Ulum, MTs. Darul Ulum dan MA Darul Ulum. Keempat lembaga pendidikan tersebut yang saling bersinergi untuk memajukan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat yang harus selalu dikuatkan kesilamannya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Darul Ulum Semarang.

Visi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang.

- 1) “Terwujudnya Lulusan Yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Sehat, Ramah, Berwawasan Lingkungan Dan Berakhlakul Karimah.”

Misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang.

- 1) Membiasakan membaca do'a sebagai amalan sehari-hari.
 - 2) Membiasakan beramal soleh dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Melakukan pembiasaan salat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Perpustakaan MI Darul Ulum

Perpustakaan di MI Darul Ulum Semarang memiliki peran strategis dalam pengembangan literasi serta menciptakan budaya membaca di kalangan siswa.

a. Koleksi Buku dan Fasilitas

Sebagai pusat pembelajaran, perpustakaan dilengkapi dengan berbagai koleksi buku, antara lain:

- 1) Buku cerita anak-anak
- 2) Ensiklopedia dan buku pengetahuan umum
- 3) Buku pelajaran dan referensi akademik

Untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung, perpustakaan juga dilengkapi dengan fasilitas sebagai berikut:

- 1) Rak buku
- 2) Meja baca

- 3) Karpet untuk area membaca santai
 - 4) Kipas angin untuk menjaga sirkulasi udara
- b. Sistem Peminjaman dan Aturan Perpustakaan

Peminjaman buku di perpustakaan sekolah hanya diperbolehkan bagi anggota perpustakaan, yaitu siswa, guru, dan staf non-kependidikan lainnya.

- 1) Batas peminjaman: Maksimal 3 buku per anggota
- 2) Durasi peminjaman: 1 minggu, dapat diperpanjang hingga 2 kali
- 3) Sanksi keterlambatan: Denda sesuai jumlah hari keterlambatan
- 4) Tanggung jawab siswa: Jika buku rusak atau hilang, wajib mengganti dengan buku yang sama atau membayar denda sesuai kebijakan perpustakaan.

Dengan sistem layanan yang terstruktur ini, diharapkan perpustakaan MI Darul Ulum dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan menjadi sarana utama dalam meningkatkan literasi siswa.

B. Deskripsi Data Khusus

Berikut adalah hasil penelitian mengenai Manajemen Madrasah dalam Pengembangan Literasi di MI Darul Ulum Semarang, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi:

Data yang diperoleh mencakup informasi terkait peserta didik, guru, fasilitas, dan program literasi yang dilaksanakan. Pengelolaan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa semua pihak mendapatkan informasi yang relevan dan akurat, sehingga dapat menunjang proses pengambilan keputusan yang tepat. Pengelolaan data madrasah penting untuk mendukung pengembangan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang. Analisis data yang baik memungkinkan madrasah untuk secara sistematis melacak perkembangan literasi siswa, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan menerapkan strategi yang efektif.

Berdasarkan rumusan dalam penelitian, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tersebut:

1. Deskripsi data perencanaan MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi.

Perencanaan merupakan tahap awal yang penting dalam proses pengembangan literasi karena menjadi dasar arah dan pelaksanaan kegiatan yang

akan dilakukan. Dalam konteks pendidikan di MI Darul Ulum Semarang, perencanaan pengembangan literasi diarahkan untuk menjawab kebutuhan siswa terhadap keterampilan membaca dan menulis yang relevan dengan perkembangan zaman serta mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan madrasah.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, guru, serta observasi langsung menunjukkan bahwa tujuan program literasi adalah:

- 1) Menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa sejak dini.
- 2) Meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan beragam.
- 3) Menjadikan literasi sebagai bagian dari pembelajaran dan budaya madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Achmad Nur Mustofa, menyampaikan:

Kami menyadari bahwa siswa memiliki keterbatasan akses terhadap buku bacaan yang menarik. Oleh karena itu, kami merumuskan program literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa

sekaligus meningkatkan ketersediaan bahan bacaan.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Ulum, program literasi menjadi salah satu prioritas utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Program dirancang oleh tim pengembang madrasah yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan pustakawan. Program literasi dilaksanakan di lingkungan madrasah, terutama di perpustakaan, ruang kelas, dan melalui media seperti Mading Baca. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap melalui berbagai kegiatan seperti Pojok Baca, Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca, dan Kunjungan Perpustakaan yang berlangsung setiap hari.

Tujuan utama dari program ini adalah membentuk kebiasaan membaca di kalangan siswa, meningkatkan kemampuan literasi mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif terhadap budaya literasi. Program direncanakan melalui rapat koordinasi dengan mempertimbangkan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Nur Mustofa, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari senin 2 Desember 2024 pukul 11.00 WIB.

kebutuhan siswa serta ketersediaan fasilitas. Pelaksanaannya dilakukan dengan membimbing siswa dalam kegiatan membaca yang terjadwal, memberikan ruang untuk mengekspresikan karya mereka, serta menyediakan sarana literasi yang menarik dan mudah diakses.



Gambar 4. 1 Pojok Baca MI Darul Ulum Semarang

Bapak Muh. Hasan Faizin selaku guru kelas 5 juga menambahkan:

Salah satu program literasi yang diterapkan di MI Darul Ulum adalah Pojok Baca di setiap kelas untuk mempermudah akses bahan bacaan bagi siswa. Adapun program unggulan kami yaitu Sabtu Membaca Senyap (SMS), di mana siswa membaca selama 30 menit tanpa suara. Kami juga mengadakan Mading Baca dan Kunjungan Perpustakaan sebagai pendukung program ini. Dengan program ini, kami berharap

siswa dapat lebih tertarik membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.⁷¹

Hasil wawancara dengan guru kelas dikuatkan dengan dokumentasi bahan bacaan di kelas. Dalam perencanaan program literasi, kepala madrasah menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk guru, dan siswa. Strategi yang dirumuskan meliputi adanya Pojok Baca di setiap kelas, pelaksanaan program Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca, dan Kunjungan Perpustakaan. Selain itu, Kepala Madrasah menegaskan bahwa kolaborasi dengan orang tua menjadi prioritas, dengan mendorong mereka untuk membimbing anak-anak dalam membaca di rumah.

Ibu Lily selaku penjaga perpustakaan juga mengungkapkan perencanaan yang dibutuhkan dalam sumber daya:

Dalam mendukung program literasi, MI Darul Ulum telah menyediakan berbagai kebutuhan sumber daya yang penting. Dari segi fasilitas, perpustakaan telah

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru kelas Bapak Muh. Hasan Faizin, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari sabtu 14 Desember 2024 pukul 09.10 WIB.

dilengkapi dengan buku bacaan, rak buku, karpet, dan kipas angin. Namun, ruang baca masih perlu ditata lebih menarik agar siswa semakin termotivasi untuk belajar.⁷²



Gambar 4. 2 Fasilitas Perpustakaan MI Darul Ulum Semarang

Hasil wawancara dengan penjaga perpustakaan dikuatkan dengan dokumentasi sarana dan prasarana perpustakaan. Meskipun fasilitas yang tersedia masih kurang memadai, adanya dukungan dari tenaga pendidik serta keterlibatan orang tua diharapkan dapat tetap menciptakan budaya literasi yang kuat di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Dengan demikian, siswa dapat berkembang menjadi individu yang berpengetahuan luas.

Achmad Nur Mustofa selaku, kepala Madrasah menambahkan:

⁷² Hasil Wawancara dengan Penjaga Perpustakaan Ibu Lily, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari Selasa 3 Desember 2024 pukul 11.20 WIB.

Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, kami percaya itu adalah salah satu kunci keberhasilan program literasi. Oleh karena itu, kami terus berupaya melakukan pembaruan sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun fasilitas yang ada masih perlu ditingkatkan, kami berharap perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga menjadi ruang yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam mengembangkan wawasan mereka.⁷³

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi siswa. Beliau menekankan pentingnya pembaruan fasilitas perpustakaan secara berkelanjutan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun fasilitas yang ada masih perlu ditingkatkan, beliau berharap perpustakaan dapat menjadi tempat yang lebih menarik dan nyaman, sehingga siswa tidak hanya datang untuk

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Achmad Nur Mustofa, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari senin 2 Desember 2024 pukul 11.03 WIB.

membaca buku, tetapi juga menjadikannya sebagai ruang yang menyenangkan dan inspiratif untuk memperluas wawasan mereka. Pembaruan ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkaya pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan.

2. Deskripsi data Pengorganisasian MI Darul Ulum dalam pengembangan literasi.

Pengorganisasian merupakan proses penataan unsur-unsur yang ada dalam madrasah agar kegiatan literasi dapat terlaksana secara terstruktur, terarah, dan berkelanjutan. Di MI Darul Ulum Semarang, pengorganisasian program literasi dilakukan dengan membagi peran dan kegiatan berdasarkan jenjang kelas, yaitu kelas 1, 2, 3 (kelas bawah) dan kelas 4, 5, 6 (kelas atas). Pembagian ini bertujuan agar pendekatan yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan literasi siswa.

a. Pengorganisasian kegiatan literasi kelas 1, 2, dan 3 (kelas bawah)

Kegiatan literasi pada kelas bawah lebih berfokus pada pengenalan huruf, suku kata, kalimat pendek, serta membiasakan siswa untuk menyimak dan membaca nyaring. Guru berperan aktif dalam mendampingi

siswa agar mampu membangun minat membaca sejak dini.

Kegiatan yang dilakukan di kelas 1–3 antara lain:

- 1) Pojok baca di setiap kelas dengan buku bergambar dan bacaan sederhana.
- 2) Membaca nyaring bersama guru setiap pagi atau setelah pelajaran.
- 3) Menyalin kalimat pendek untuk melatih keterampilan menulis.
- 4) Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi bacaan secara lisan.
- 5) Guru memantau dan membantu siswa yang belum lancar membaca secara personal.

Fasilitas yang digunakan:

- 1) Buku cerita bergambar yang sesuai usia.
- 2) Rak buku mini di kelas.
- 3) Alat bantu visual seperti poster huruf, gambar, dan kata-kata sederhana

Hasil wawancara pengorganisasian kegiatan literasi kelas 1, 2, dan 3 (kelas bawah) dengan Ibu Siti Ubaidah selaku guru kelas 1 mengungkapkan:

Untuk siswa kelas bawah, kami memang lebih fokus pada pengenalan huruf, suku kata, dan membiasakan mereka membaca dengan suara lantang. Di awal pelajaran, kami punya sesi membaca nyaring bersama. Anak-anak biasanya membaca dari buku cerita bergambar yang sudah kami sediakan di pojok baca kelas. Mereka senang dengan buku yang berwarna dan berilustrasi menarik. Kami juga sering menceritakan dongeng singkat lalu meminta anak-anak menceritakan ulang dengan bahasa mereka sendiri. Ini membantu mereka memahami isi bacaan dan melatih keberanian bicara. Anak-anak yang belum lancar membaca biasanya saya dampingi secara pribadi di jam istirahat atau ketika ada waktu luang di kelas.⁷⁴

Ibu Aisyah selaku, guru kelas 3 menambahkan:

Untuk kelas 3, mereka sudah mulai lancar membaca. Tapi kami tetap gunakan pojok baca dan kegiatan menyalin kalimat pendek agar mereka terbiasa menulis dan memahami struktur kalimat. Kami juga pakai media visual seperti kartu huruf dan

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru kelas Ibu Siti Ubaidah guru kelas 1, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari sabtu 14 Desember 2024 pukul 09.15 WIB.

gambar kata agar anak lebih cepat mengenal kosakata baru. Suasana kelas kami buat nyaman mungkin dengan karpet duduk, supaya anak bisa membaca sambil santai.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Ubaidah (guru kelas 1) dan Ibu Aisyah (guru kelas 3), kegiatan literasi di kelas 1–3 difokuskan pada penguatan kemampuan dasar membaca dan menulis. Siswa dikenalkan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana melalui kegiatan membaca nyaring, mendengarkan cerita, serta menyalin kalimat pendek. Guru mendampingi siswa secara aktif, terutama bagi yang belum lancar membaca.

Pojok Baca di setiap kelas dilengkapi dengan buku bergambar, dan rak buku mini. Media visual seperti poster huruf dan gambar kosakata digunakan untuk membantu pemahaman siswa. Strategi ini efektif untuk menumbuhkan minat baca dan membangun kebiasaan literasi sejak dini.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru kelas Ibu Aisyah guru kelas 3, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari sabtu 14 Desember 2024 pukul 11.30 WIB.

Bapak Muh. Hasan Faizin selaku guru kelas 5 mengungkapkan bahwa pengorganisasian kegiatan literasi (kelas atas):

Untuk kelas atas, kami mendorong siswa untuk membaca secara mandiri dan melatih mereka menulis ringkasan atau resensi dari buku yang mereka baca. Sabtu Membaca Senyap (SMS) menjadi program rutin yang dinanti siswa, karena mereka bisa memilih sendiri buku yang disukai dan membaca dalam suasana tenang. Kami juga punya jadwal kunjungan perpustakaan setiap minggu, dan siswa menuliskan kesan mereka setelah membaca. Beberapa hasil tulisan dipajang di Mading Baca sebagai bentuk apresiasi. Hal ini membuat mereka bangga dan termotivasi untuk terus membaca dan menulis.⁷⁶

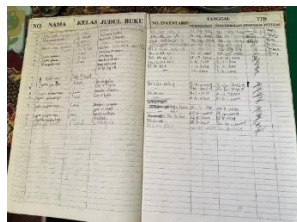
Ibu Sholeha selaku guru kelas 6 menambahkan bahwa pengorganisasian kegiatan literasi (kelas atas):

Anak-anak kelas 6 sudah terbiasa berdiskusi tentang isi buku. Kami biasa berdiskusi secara kelompok kecil setelah mereka membaca. Selain itu, kami dorong

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Guru kelas 5 Bapak Muh. Hasan Faizin, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari sabtu 14 Desember 2024 pukul 09.10 WIB.

mereka membuat karya tulis ringan seperti cerita pendek atau ulasan buku. Buku bacaan yang digunakan juga sudah lebih kompleks dan sesuai usia mereka. Perpustakaan menjadi tempat yang nyaman untuk mereka membaca. Meja baca, koleksi buku yang beragam, dan mading literasi membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan literasi.⁷⁷

Program literasi kunjungan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum menetapkan jadwal dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, sehingga waktu kunjungan tidak mengganggu proses belajar-mengajar. hasil wawancara dari guru kelas dikuatkan dengan bukti dokumentasi gambar jadwal.



⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru kelas Ibu Sholeha guru kelas 6, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari sabtu 14 Desember 2024 pukul 10.15 WIB.

Gambar 4. 3 Jadwal Kunjungan Perpustakaan MI Darul Ulum Semarang.⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hasan Faizin (guru kelas 5) dan Ibu Sholeha (guru kelas 6), kegiatan literasi di kelas atas difokuskan pada penguatan kemampuan membaca mandiri dan menulis. Siswa rutin mengikuti program Sabtu Membaca Senyap (SMS), melakukan kunjungan perpustakaan.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami isi bacaan dan mendorong mereka berdiskusi serta mengekspresikan pemahaman melalui tulisan. Beberapa hasil karya siswa dipajang di Mading Baca sebagai bentuk apresiasi. Fasilitas yang digunakan mencakup perpustakaan, meja baca, dan koleksi buku fiksi dan nonfiksi yang sesuai dengan jenjang kelas.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan MI Darul Ulum dalam Pengembangan Literasi

Pelaksanaan kegiatan literasi di MI Darul Ulum dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Program

⁷⁸ Hasil Dokumentasi dari Penjaga Perpustakaan Ibu Lily, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari Selasa 3 Desember 2024 pukul 11.30 WIB.

dilaksanakan sesuai rencana dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa di masing-masing jenjang kelas.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Siti Ubaidah selaku guru kelas 1 (kelas bahwa):

Kegiatan literasi di kelas 1 kami laksanakan secara rutin setiap pagi. Biasanya diawali dengan membaca nyaring bersama-sama, lalu saya bacakan cerita dan mereka diminta menceritakan kembali. Anak-anak juga diberi waktu membaca buku di pojok baca saat mereka selesai mengerjakan tugas. Kami juga punya sesi menyalin kalimat pendek dari papan tulis agar mereka terbiasa menulis. Untuk anak-anak yang belum lancar membaca, saya dampingi secara khusus saat waktu istirahat atau sebelum pulang.⁷⁹

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru kelas Ibu Siti Ubaidah guru kelas 1, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari sabtu 14 Desember 2024 pukul 09.15 WIB.



Gambar 4. 4 Pelaksanaan Program Literasi MI Darul Ulum Semarang

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Aisyah selaku guru kelas bahwa:

Tugas saya adalah mengkordinasi semua siswa-siswi yang sedang melaksanakan kegiatan program literasi Pojok Baca, dan Sabtu Membaca Senyap (SMS), agar berjalan dengan baik hingga selesai.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Aisyah bahwa tugas dari penanggung jawab kegiatan program literasi adalah mengkordinasi dan memastikan bahwa pada saat berlangsungnya literasi berjalan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru kelas Ibu Aisyah guru kelas 3, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari sabtu 14 Desember 2024 pukul 09.20 WIB.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Bapak Muh. Hasan Faizin selaku guru kelas 5 (kelas atas), bahwasannya:

Pelaksanaan literasi di kelas atas lebih menekankan pada membaca mandiri. Setiap hari Sabtu, ada kegiatan Membaca Senyap (SMS) selama 30 menit. Siswa memilih buku dari perpustakaan atau pojok baca lalu membaca dengan tenang. Setelah membaca, mereka menuliskan kesan atau ringkasan dari buku yang dibaca. Beberapa karya kami pajang di mading kelas. Kami juga melakukan kunjungan perpustakaan sesuai jadwal agar anak-anak terbiasa membaca di lingkungan yang tenang dan tertata.⁸¹



Gambar 4. 5 Siswa Meringkas Hasil Bacaan

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru kelas Bapak Muh. Hasan Faizin, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari sabtu 14 Desember 2024 pukul 09.11 WIB.

Menurut keterangan Ibu Siti Ubaidah, kegiatan literasi di MI Darul Ulum telah berlangsung sejak tahun 2018. Pada masa itu, literasi menjadi salah satu program unggulan yang dijalankan secara rutin dan terstruktur. Para siswa diajak untuk aktif membaca dan menulis, baik melalui kegiatan di kelas maupun di luar jam pelajaran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa, sekaligus mendukung pengembangan wawasan dan keterampilan akademik mereka. Namun, pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 membawa dampak signifikan terhadap keberlanjutan program literasi di sekolah tersebut. Kegiatan literasi yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka harus dihentikan sementara. Sebagai gantinya, siswa dianjurkan untuk membaca di rumah dengan pengawasan orang tua. Meskipun upaya ini dilakukan, hasilnya tidak seoptimal kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah, mengingat berbagai keterbatasan yang ada, termasuk dalam hal pendampingan.

Setelah pandemi mereda, aktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum sudah mulai berangsur pulih. Namun, kegiatan literasi di sekolah masih belum

berjalan maksimal. Keterbatasan sumber daya dan penyesuaian pascapandemi menjadi salah satu tantangan utama yang harus dihadapi. Upaya untuk menghidupkan kembali semangat literasi membutuhkan waktu dan strategi yang matang agar dapat kembali seperti sebelumnya.

Baru pada tahun 2023, kegiatan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum sudah mulai aktif kembali. Sekolah melakukan berbagai upaya untuk menghidupkan budaya literasi, seperti mengadakan program membaca bersama, menyediakan pojok baca di kelas, program Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca dan Kunjungan Perpustakaan, dengan dukungan semua pihak, baik guru, orang tua, maupun siswa, diharapkan kegiatan literasi dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Kegiatan Pojok Baca, Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca dan Kunjungan Perpustakaan rutin dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang. Pojok baca dilakukan setiap hari selesai jam istirahat pertama sekitar jam 09.30 sampai jam 10.00. Kegiatan program Sabtu Membaca Senyap (SMS) dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu hari sabtu

setelah jam istirahat pertama. Kegiatan ini dilakukan secara senyap tanpa suara, dan semua guru beserta staf ikut serta dalam kegiatan Sabtu Membaca Senyap (SMS). Selain itu, siswa yang aktif berkunjung ke perpustakaan dan rajin membaca akan berkesempatan menjadi Duta Baca yang dipilih setiap satu tahun sekali. Duta Baca ini akan mendapatkan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas semangat literasi yang mereka tunjukkan, sekaligus menjadi inspirasi bagi siswa lainnya.

Bapak Ahmad Mustofa selaku Kepala Madrasah menyampaikan:

Kami melaksanakan program literasi secara bertahap sesuai jenjang kelas. Untuk kelas bawah, fokus pada pembiasaan membaca. Untuk kelas atas, mulai diarahkan menulis cerita. Semua kegiatan ini kami jadwalkan agar teratur dan menjadi bagian dari rutinitas harian siswa. Kami juga mendorong guru agar selalu memantau perkembangan siswa, dan mengajak orang tua terlibat

mendampingi anak-anak membaca di rumah.⁸²

Dari hasil wawancara bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di MI Darul Ulum dilakukan secara rutin dan disesuaikan dengan jenjang kelas. Pada kelas 1–3, kegiatan literasi dilaksanakan melalui membaca nyaring, mendengarkan cerita, dan membaca di pojok baca. Guru mendampingi siswa secara langsung, terutama bagi yang masih kesulitan membaca.

Sementara itu, pada kelas 4–6, pelaksanaan kegiatan lebih diarahkan pada membaca mandiri, penulisan ringkasan bacaan, serta diskusi isi buku. Program Sabtu Membaca Senyap (SMS), kunjungan perpustakaan, dan mading baca menjadi bagian dari rutinitas yang terjadwal. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan memotivasi siswa, sedangkan siswa dilibatkan aktif dalam mengekspresikan pemahaman bacaan mereka melalui tulisan. Pelaksanaan ini menunjukkan adanya keterlibatan guru, siswa, dan dukungan dari kepala

⁸² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Ahmad Nur Mustofa, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari senin 2 Desember 2024 pukul 11.03 WIB.

madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi cara berkelanjutan.

4. Deskripsi data Pengendalian MI Darul Ulum Semarang dalam pengembangan literasi

Deskripsi data tentang pengendalian MI Darul Ulum dalam pengembangan literasi, Monitoring dilakukan oleh kepala madrasah untuk memastikan bahwa program literasi berjalan sesuai rencana. Seperti yang diungkapkan Bapak Muh. Hasan Faizin selaku guru kelas bahwa:

Kepala madrasah secara berkala mengunjungi kelas untuk memantau kegiatan literasi seperti Pojok Baca, Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca dan Kunjungan Perpustakaan.⁸³

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kunjungan kepala madrasah ke kelas tidak hanya bertujuan untuk memantau jalannya kegiatan, tetapi juga memberikan dukungan moral kepada guru dan siswa. Kehadiran kepala madrasah di tengah-tengah aktivitas literasi menunjukkan komitmen dan perhatian

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru kelas 5 Bapak Muh. Hasan Faizin, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari sabtu 14 Desember 2024 pukul 09.20 WIB.

terhadap pentingnya budaya literasi di madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga dapat memberikan masukan langsung, mengevaluasi pelaksanaan program, dan memastikan bahwa kegiatan literasi berjalan sesuai dengan rencana. Langkah ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam membaca. Monitoring ini membantu madrasah mengidentifikasi tingkat partisipasi siswa dan menemukan kendala yang muncul selama pelaksanaan program.

Evaluasi kegiatan literasi dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan kegiatan literasi yang telah dijalankan. Guru diminta untuk memberikan laporan mengenai perkembangan literasi siswa, seperti peningkatan kemampuan membaca, minat baca, dan kemampuan menulis.

Bapak Muh. Hasan Faizin, selaku guru kelas, beliau mengatakan bahwa:

Kami mengevaluasi program literasi dengan cara mengecek hasil tugas siswa seperti ringkasan bacaan atau karya tulis dengan menandatangani satu persatu, dengan menandatangani hasil karya satu per satu, guru menunjukkan perhatian dan

penghargaan terhadap kerja keras siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.⁸⁴



Gambar 4. 6 Penilaian Tugas Literasi dan Mading Baca

Melalui evaluasi ini, madrasah juga dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa selama kegiatan literasi, seperti kesulitan dalam memahami teks atau menyusun ide. Dengan demikian, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih spesifik dan terarah sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi rutin ini tidak hanya membantu memperbaiki pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat peran madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi secara menyeluruh. Evaluasi semacam ini memberikan gambaran yang jelas tentang

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru kelas 5 Bapak Muh. Hasan Faizin, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang pada hari sabtu 14 Desember 2024 pukul 09.20 WIB.

keberhasilan program dan aspek mana yang perlu ditingkatkan.

C. Analisis Data Manajemen Madrasah dalam Pengembangan Literasi di MI Darul Ulum Semarang

1. Perencanaan (*planning*) MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen yang berfungsi sebagai panduan dalam mencapai tujuan program. Di MI Darul Ulum Semarang, perencanaan pengembangan literasi dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa perencanaan program literasi memiliki arah dan tujuan yang jelas serta melibatkan seluruh komponen madrasah.

1. Tujuan Program Literasi

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, guru, dan pustakawan menunjukkan bahwa tujuan perencanaan program literasi adalah:

- a) Menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa sejak dini.

- b) Meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan beragam.
- c) Menjadikan literasi sebagai bagian dari pembelajaran dan budaya madrasah.

Kepala Madrasah menegaskan bahwa keterbatasan fasilitas yang menarik mendorong pihak madrasah untuk merancang program literasi yang lebih terstruktur dan menyenangkan. Tujuan ini sesuai dengan teori perencanaan dalam manajemen yang menekankan bahwa setiap program harus memiliki sasaran yang jelas agar dapat dievaluasi keberhasilannya (Suprihanto, 2014).

2. Perumusan Program

Perencanaan program literasi dilakukan melalui rapat koordinasi antara kepala madrasah, guru, dan pustakawan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Program literasi yang dirancang antara lain:

- a) Pojok Baca di setiap kelas.
- b) Sabtu Membaca Senyap (SMS) selama 30 menit.

- c) Mading Baca sebagai media ekspresi siswa.
- d) Kunjungan Perpustakaan terjadwal.

Guru kelas, menekankan bahwa program-program tersebut dirancang untuk memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan serta membentuk minat baca yang konsisten. Program ini mencerminkan penerapan teori manajemen yang dikemukakan oleh Buhari Luneto (2015), di mana suatu perencanaan yang efektif harus memiliki program yang konkret dan sistematis agar dapat diimplementasikan dengan baik.

3. Keterlibatan Seluruh Komponen

Kepala madrasah menekankan bahwa perencanaan program literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan siswa dan orang tua. Orang tua didorong untuk ikut membimbing anak-anak membaca di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah berusaha membangun sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung budaya literasi.

4. Penyediaan Sumber Daya

Berdasarkan wawancara dengan penjaga perpustakaan, diketahui bahwa madrasah telah

menyediakan berbagai fasilitas seperti rak buku, buku cerita, dan kipas angin. Namun, secara keseluruhan fasilitas yang tersedia masih belum memadai untuk menunjang aktivitas literasi secara optimal, sehingga perlu adanya penambahan dan penataan ruang baca agar lebih menarik dan nyaman bagi siswa.

5. Komitmen Berkelanjutan

Kepala madrasah menyampaikan bahwa pihaknya terus melakukan pembaruan fasilitas dan evaluasi program agar sejalan dengan kebutuhan siswa. Ini menunjukkan adanya komitmen berkelanjutan dalam mengembangkan lingkungan literasi yang kondusif.

Berdasarkan data yang diperoleh, perencanaan pengembangan literasi di MI Darul Ulum telah memenuhi unsur-unsur manajerial, yaitu memiliki tujuan yang jelas, perumusan kegiatan yang sistematis, pelibatan seluruh pihak, serta perencanaan sumber daya yang relevan. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal fasilitas, namun semangat kolaboratif antar guru, kepala madrasah, dan orang tua menunjukkan bahwa perencanaan program literasi dilakukan dengan

serius dan terarah untuk menciptakan budaya literasi yang kuat.

Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan (*planning*) di MI Darul Ulum memainkan peran penting dalam pengembangan literasi. Sesuai dengan Teori Manajemen di dalam buku John Suprihanto (2014) *Manajemen*, perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan suatu program. Dalam proses perencanaan, terdapat tiga langkah utama yang harus dilakukan, pertama perencanaan atau (*planning*) memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan dicapai oleh organisasi, kedua memutuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran, dan yang ketiga memutuskan cara mengalokasikan sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut.⁸⁵

Pendapat John Suprihanto ini sejalan dengan pandangan Buhari Luneto bahwa perencanaan

⁸⁵ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 9. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5cdVDwAAQB_AJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=buku+manajemen&ots=rdaDiBGMDD&sig=KIblWSWPYXjnXtyYNS9nQCxCiu4&redir_esc=y#v=onep

merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai serta menetapkan langkah-langkah dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya secara efektif dan efisien.⁸⁶ Dengan perencanaan yang matang, MI Darul Ulum dapat mengembangkan literasi peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga tercipta budaya literasi yang kuat di lingkungan madrasah.

Adapun dalam *Jurnal Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* berjudul “Manajemen Kelas dan Gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Pasir Lor Banyumas”⁸⁷ menekankan bahwa perencanaan literasi harus mencakup, (1) Penetapan tujuan yang jelas untuk meningkatkan budaya membaca siswa, (2) Strategi konkret yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, dan (3) Penyediaan sumber daya yang mendukung, seperti koleksi buku, sudut baca, dan fasilitas perpustakaan.

⁸⁶ Buhari Luneto, *Perencanaan Pendidikan* (Mataram: Sanabil, 2023). hlm. 4.

⁸⁷ Zuri Pamuji, ‘Manajemen Kelas Dan Gerakan Literasi Sekolah Di MI Muhammadiyah Pasir Lor Banyumas’, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol.5 No.2, tahun 2021), hlm. 81

Berdasarkan teori ini, dapat dianalisis perencanaan literasi di MI Darul Ulum telah memenuhi prinsip-prinsip perencanaan dalam manajemen pendidikan. Perencanaan yang baik harus mencakup penetapan tujuan yang jelas, perumusan strategi yang sistematis, serta alokasi sumber daya yang optimal guna mendukung keberhasilan program literasi. Selain itu, perencanaan juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan, sehingga efektivitas program dapat ditingkatkan secara terus-menerus. Dalam konteks MI Darul Ulum, program literasi telah dirancang secara sistematis dengan tujuan yang jelas serta strategi berbasis program unggulan. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan secara maksimal. Oleh karena itu, meskipun perencanaan telah dilakukan dengan baik, optimalisasi fasilitas pendukung perlu ditingkatkan agar perencanaan literasi benar-benar dapat memenuhi standar efektif dalam manajemen pendidikan.

2. Pengorganisasian (organizing) MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi

Pengorganisasian dalam manajemen merupakan langkah penting untuk menyusun dan membagi peran serta

tugas semua pihak yang terlibat, agar pelaksanaan program berjalan secara terarah, terstruktur, dan efektif. Di MI Darul Ulum Semarang, pengorganisasian kegiatan literasi dilakukan dengan menyesuaikan pendekatan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, yaitu dengan membedakan antara kelas bawah (kelas 1–3) dan kelas atas (kelas 4–6).

- a) Pembagian jenjang kelas dan pendekatan literasi kelas 1, 2, dan 3 (kelas bawah)

Kegiatan literasi di kelas bawah berfokus pada penguatan dasar-dasar membaca dan menulis. Siswa dikenalkan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Ubaidah (guru kelas 1) dan Ibu Aisyah (guru kelas 3), kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Membaca nyaring (read aloud) bersama guru setiap hari.
- b) Pojok Baca dengan koleksi buku bergambar dan bacaan ringan.
- c) Kegiatan menyalin kalimat pendek untuk latihan menulis.
- d) Mendengarkan dongeng dan menceritakan kembali isi bacaan.
- e) Guru melakukan pendampingan individual terhadap siswa yang belum lancar membaca.

Fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini di antaranya: rak buku mini, buku bergambar, karpet baca, serta alat bantu visual seperti poster huruf dan gambar kata.

- b) Pembagian jenjang kelas dan pendekatan literasi kelas 4, 5, dan 6 (kelas atas)

Siswa kelas atas diarahkan untuk membaca secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Sabtu Membaca Senyap (SMS): membaca mandiri selama 30 menit.
 - b) Kunjungan Perpustakaan secara berkala sesuai jadwal yang tidak mengganggu jam pelajaran.
 - c) Diskusi kelompok mengenai isi bacaan.
 - d) Penulisan karya tulis seperti cerita pendek dan ulasan buku.
 - e) Hasil karya siswa dipajang di Mading Baca sebagai bentuk apresiasi.
 - f) Fasilitas di kelas atas mencakup: perpustakaan madrasah, meja dan kursi baca, koleksi buku fiksi dan nonfiksi, serta papan mading sebagai media ekspresi literasi siswa.
- c) Pembentukan tim literasi dan koordinasi tugas

Dalam struktur organisasi madrasah, dibentuk Tim Literasi yang terdiri dari:

- 1) Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab program.
- 2) Guru sebagai pelaksana kegiatan di kelas.
- 3) Pustakawan sebagai pengelola fasilitas dan bahan bacaan.
- 4) Koordinator literasi yang bertugas memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program.

Pembagian tugas ini menunjukkan adanya koordinasi yang jelas antar pihak dalam menjalankan peran masing-masing. Jadwal kegiatan seperti kunjungan perpustakaan dibuat secara teratur dan disesuaikan dengan ritme belajar di kelas.

Penelitian menemukan bahwa kegiatan pengorganisasian dalam pengelolaan program literasi di MI Darul Ulum berperan penting dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Sesuai dengan *Journal of Islamic Elementary Education* mengenai “Peran Kepala Madrasah dalam Membina Minat dan Daya Baca Siswa Melalui Program Literasi Semesa”⁸⁸

⁸⁸ Muchamad Fauyan Hidayah, Nur, ‘Peran Kepala Madrasah Dalam Membina Minat Dan Daya Baca Siswa Melalui Program Literasi Semesa’, 1 (2021), hlm. 25.

menunjukkan adanya struktur organisasi program literasi, terlihat pada pembagian tugas kepada guru sebagai pendamping siswa selama program berlangsung, peran kepala madrasah sebagai pengawas dan pembimbing utama, koordinasi dengan perpustakaan dalam penyediaan buku bacaan yang sesuai, serta penjadwalan kegiatan secara serentak setiap dua minggu sekali untuk semua siswa dari kelas satu hingga enam.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dipublikasikan dalam *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* oleh Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron (2020)⁸⁹ membahas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Studi ini menekankan bahwa keberhasilan literasi tidak hanya bergantung pada fasilitas sekolah, tetapi juga pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang program literasi yang terstruktur. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain

⁸⁹ Muhammad Rijal Mahfudh, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri Muhammad Rijal Mahfudh, 1 Ali Imron 2 1', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3 (2020), 16–30.

pembentukan tim literasi, pembiasaan membaca, dan penguatan literasi berbasis religius.

Hasil analisis sejalan dengan teori pengorganisasian dalam manajemen pendidikan, yang menekankan bahwa sebuah organisasi harus memiliki struktur yang jelas, koordinasi yang baik, serta pembagian tugas yang efektif agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Wardhana (2024) dalam bukunya *Management (planning, organizing, leading, coordinating, controlling)*, pengorganisasian mencakup identifikasi tugas-tugas, pengelompokan kerja, pembagian wewenang, dan koordinasi antara anggota organisasi. Dalam konteks literasi di MI Darul Ulum, prinsip-prinsip ini telah diterapkan melalui pembagian tugas antara kepala madrasah, guru, pustakawan, dan orang tua, serta koordinasi yang dilakukan melalui rapat rutin dan penggunaan media komunikasi digital.

3. Pelaksanaan (*actuating*) MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi

Pelaksanaan program literasi di MI Darul Ulum Semarang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik di setiap jenjang kelas.

Penerapan kegiatan literasi tidak dilakukan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan tahap perkembangan kognitif siswa. Pendekatan ini mencerminkan adanya manajemen pelaksanaan yang matang, sehingga kegiatan literasi tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sarana pembentukan kompetensi literasi yang relevan dengan usia dan tingkat berpikir siswa. Adapun temuan dalam pelaksanaan literasi di MI Darul Ulum Semarang:

1) Pelaksanaan literasi yang terstruktur

MI Darul Ulum Semarang menerapkan program literasi secara terstruktur, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan pendekatan di kelas bawah (1–3) dan kelas atas (4–6):

- a) Kelas bawah: fokus pada *pembiasaan membaca*, seperti membaca nyaring, mendengarkan cerita, dan menyalin kalimat pendek.
- b) Kelas atas: ditekankan pada *membaca mandiri*, merangkum isi bacaan, diskusi, serta menulis ringkasan atau kesan dari buku yang dibaca.

Pendekatan ini sejalan dengan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap objek nyata dan situasi konkret. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif pada tahap ini harus berbasis pada pengalaman langsung dan aktivitas kontekstual. Penerapan literasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat proses berpikir, memahami informasi, serta membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan.

2) Integrasi program literasi ke dalam rutinitas sekolah

Kegiatan literasi telah menjadi bagian dari rutinitas harian dan mingguan, seperti:

- a) Pojok Baca setiap hari pukul 09.30–10.00
- b) Sabtu Membaca Senyap (SMS) setiap minggu.
- c) Kunjungan perpustakaan secara terjadwal.
- d) Mading Baca, tempat menampilkan hasil karya siswa.

- e) Duta Baca, bentuk apresiasi tahunan bagi siswa aktif.

Implementasi literasi yang dilakukan secara rutin ini mencerminkan penerapan Teori Behavioristik B.F. Skinner, yang menekankan pentingnya pengulangan (repetition) dan penguatan (reinforcement) dalam membentuk perilaku. Pembiasaan membaca setiap hari, diiringi dengan penghargaan seperti pemilihan Duta Baca, merupakan bentuk reinforcement positif yang dapat menumbuhkan dan memperkuat kebiasaan membaca siswa. Ketika siswa diberi penghargaan atas partisipasinya, mereka cenderung mengulangi perilaku positif tersebut. Dengan demikian, integrasi program literasi ke dalam rutinitas sekolah bukan hanya menanamkan kebiasaan, tetapi juga membentuk karakter literatif secara bertahap dan berkelanjutan.

- 3) Partisipasi seluruh komponen madrasah

Program literasi melibatkan semua elemen madrasah:

- a) Guru: merancang dan mendampingi kegiatan literasi.
- b) Siswa: aktif membaca, menulis, dan berdiskusi.
- c) Orang tua: dilibatkan dalam kegiatan membaca di rumah.
- d) Kepala madrasah: memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas.

Pelaksanaan literasi di MI Darul Ulum Semarang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang sesuai tahap perkembangan siswa. Kegiatan literasi telah menjadi bagian dari rutinitas harian dan mingguan, serta didukung oleh partisipasi seluruh komponen madrasah. Penerapan program ini selaras dengan teori Piaget, Skinner, dan Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya pendekatan sesuai perkembangan kognitif, pembiasaan melalui penguatan, serta dukungan lingkungan dalam membentuk budaya literasi yang berkelanjutan.

4. Pengendalian (*controlling*) MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi

Pengendalian berfungsi untuk mengawasi dan mengatur berbagai proses serta praktik dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengendalian dalam pengembangan literasi di MI Darul Ulum merupakan upaya yang dilakukan untuk memantau, mengevaluasi, dan memastikan program literasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian ini sangat penting dalam manajemen untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan literasi dapat memberikan hasil yang optimal dan sesuai dengan rencana.

Teori Manajemen menurut Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen*,⁹⁰ pengendalian adalah proses mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang dilakukan oleh para bawahan. Selain itu, manajer juga harus mengevaluasi dan menilai pelaksanaan rencana kerja untuk mengetahui apakah pekerjaan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak.

Monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan literasi di MI Darul Ulum Semarang memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan program.

⁹⁰ Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Cet. 15, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 139. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RvYrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA16&dq=buku+Pengantar+Manajemen,++&ots=V1X2X64dOS&sig=iNJIWCsvucDNnskLPI9eC56BzNw&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20Pengantar%20Manajemen%2C&f=false

Monitoring dilakukan secara berkala oleh Kepala Madrasah untuk memastikan bahwa program literasi, seperti Pojok Baca, Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca, dan Kunjungan Perpustakaan, berjalan sesuai dengan rencana. Kepala madrasah memantau langsung pelaksanaan kegiatan di kelas, memberikan dukungan moral, dan memastikan bahwa program dilaksanakan dengan konsisten. Sementara itu, guru memantau keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi serta memberikan pendampingan sesuai kebutuhan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap siswa. Guru memberikan laporan perkembangan siswa, seperti peningkatan minat baca, kemampuan menulis, dan kesulitan yang dihadapi. Hasil karya siswa, seperti ringkasan bacaan atau tugas literasi, diperiksa untuk memberikan umpan balik yang membangun. Berdasarkan hasil evaluasi, kepala madrasah dan guru dapat mengidentifikasi kendala yang muncul dan merancang perbaikan untuk meningkatkan kualitas program. Dengan monitoring dan evaluasi yang terstruktur, program literasi di MI Darul Ulum dapat berjalan lebih baik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Adapun dalam jurnal

Basicedu, Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, yang membahas tentang mengevaluasi program literasi sekolah. Evaluasi tersebut relevan dengan pengendalian (*controlling*) yang mencakup monitoring dan penilaian efektivitas program, dalam penelitian ditemukan hasil kesamaan yang dimana adanya monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memastikan bahwa program literasi berjalan sesuai rencana. Dalam evaluasi kegiatan literasi dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan kegiatan literasi yang telah dijalankan.⁹¹

Hasil penelitian pengendalian dalam program literasi di MI Darul Ulum menunjukkan bahwa sistem monitoring dan evaluasi telah diterapkan secara rutin untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program. Kepala madrasah dan guru berperan aktif dalam mengawasi jalannya berbagai kegiatan literasi, seperti Pojok Baca, Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca, dan Kunjungan Perpustakaan, sehingga program

⁹¹ Galih Aditya Wardani and Suhandi Astuti, “Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol.6, No.6, tahun 2022), hlm. 56 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>>.

dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa, menilai peningkatan minat baca, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi. Guru memberikan laporan perkembangan siswa dalam bentuk asesmen minat baca dan hasil karya literasi, yang kemudian dianalisis untuk menentukan langkah perbaikan. Kepala madrasah juga melakukan evaluasi berkala melalui diskusi dengan guru guna memastikan setiap kendala dapat segera diatasi.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian program literasi masih memiliki beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

- 1) Kurangnya indikator keberhasilan, program literasi belum memiliki standar keberhasilan yang jelas.
- 2) Sistem dokumentasi evaluasi yang belum terstruktur, hasil evaluasi belum terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit untuk melakukan analisis perkembangan program.
- 3) Mekanisme tindak lanjut yang belum optimal, setelah evaluasi dilakukan, belum ada langkah perbaikan yang terencana dan sistematis.

Dengan meningkatkan monitoring, evaluasi, serta sistem dokumentasi dan tindak lanjut perbaikan pengendalian program literasi di MI Darul Ulum dapat lebih optimal dan berdampak positif pada budaya literasi siswa. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ
 أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِّنْ
 شَيْءٍ ۚ (١١)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

Ayat ini menegaskan bahwa perubahan dan perbaikan hanya dapat terjadi jika ada upaya dari dalam diri untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi pengendalian program literasi harus diiringi dengan komitmen dan usaha bersama untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen madrasah dalam pengembangan literasi di MI Darul Ulum Semarang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan program literasi di MI Darul Ulum Semarang dilakukan secara sistematis melalui rapat koordinasi antara kepala madrasah, guru, dan pustakawan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat baca siswa sejak dini, meningkatkan keterampilan literasi dasar, serta menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah. Program-program seperti Pojok Baca, Sabtu Membaca Senyap (SMS), Mading Baca, dan Kunjungan Perpustakaan dirancang sebagai bagian dari strategi literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi madrasah. Perencanaan ini juga mempertimbangkan keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi di rumah. Namun dalam fasilitasnya masih kurang memadai sehingga perlu ditingkatkan kembali.
2. Pengorganisasian program literasi dilakukan dengan membentuk Tim Literasi Madrasah yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan pustakawan. Tugas-tugas

dalam tim ini dibagi berdasarkan jenjang kelas dan fungsi masing-masing. Guru bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan di kelas, pustakawan mengelola bahan bacaan, sedangkan kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama. Pembagian tugas dilakukan agar pelaksanaan program lebih efektif dan efisien. Sumber daya manusia dan fasilitas seperti ruang baca, rak buku, dan bahan bacaan juga disiapkan agar mendukung kelancaran kegiatan literasi.

3. Pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan secara rutin dan terjadwal. Guru melaksanakan kegiatan seperti membaca buku di pojok baca, mengadakan kegiatan Sabtu Membaca Senyap (SMS), serta memberi tugas membuat ringkasan bacaan atau karya tulis. Siswa juga dilibatkan dalam pengelolaan Mading Baca dan mengikuti kegiatan kunjungan perpustakaan. Semua kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan literasi.
4. Pengendalian dilakukan melalui monitoring dan evaluasi berkala oleh kepala madrasah dan guru. Evaluasi meliputi keaktifan siswa dalam kegiatan literasi, perkembangan minat baca, serta efektivitas program

yang dijalankan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan dan menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa. Jika ditemukan kendala seperti kurangnya bahan bacaan atau minat baca yang rendah, maka dilakukan upaya perbaikan melalui penyediaan buku baru, pelatihan guru, atau peningkatan kerja sama dengan orang tua dan komunitas literasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi MI Darul Ulum dalam meningkatkan efektivitas program literasi:

1. Pihak madrasah diharapkan dapat terus memperkuat komitmen dalam pengembangan literasi dengan meningkatkan ketersediaan fasilitas pendukung seperti ruang baca yang nyaman, serta akses terhadap teknologi literasi digital. Selain itu, penting bagi madrasah untuk menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas sekitar dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.
2. Kepala madrasah diharapkan lebih proaktif dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program literasi. Kepala

madrasah juga perlu memberikan ruang inovasi bagi guru dan siswa, serta menyediakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam strategi pembelajaran literasi

3. Guru diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam membentuk budaya literasi di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan berbasis literasi. Guru juga dianjurkan untuk rutin mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis ke dalam proses belajar mengajar semua mata pelajaran.
4. Siswa perlu didorong untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Partisipasi aktif dalam program seperti Pojok Baca, Mading Baca, dan kegiatan literasi lainnya dapat meningkatkan minat dan kemampuan berpikir kritis siswa.
5. Orang tua diharapkan dapat mendukung program literasi di rumah dengan menyediakan lingkungan yang mendukung anak untuk membaca, seperti menyediakan buku, membacakan cerita, atau mendampingi anak saat belajar. Kolaborasi antara madrasah dan orang tua menjadi kunci penting dalam keberhasilan pengembangan literasi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: Manajemen Madrasah dalam Pengembangan Literasi di MI Darul Ulum Semarang, ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya kelak di yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dalam bidang pendidikan khususnya pada ilmu manajemen pendidikan islam. Akhir kata, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat luas, aamiin yaa rabbal'aalaamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Husain, 'Manajemen Berbasis Madrasah', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2.1 (2020).
- Achievement, Reading, Fourth-grade Students, and International Context, 'Highlights from PIRLS 2011', 2013.
- Aditya, Wardhana, Management (*Planning, Organizing, Leading, Coordinating, Controlling*), Ed. By Mahir Pradana, Pertama (2024, 2024).
- Adnan, Adnan, 'Manajemen Madrasah Berbasis Karakter', SYAMIL: *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 5.2 (2017), <https://doi.org/10.21093/sy.v5i2.922>
- Agustina, Neli, Intan Sari Ramdhani, and Enawar, 'Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04', *Al-Irsyad*, 105.2 (2022), <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Ainiyah, Nur, 'Membangun Penguatan Budaya Literasi Media Dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2.1 (2017), <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>
- Akib, Irwan, and Mas'ud Ibrahim, 'Fenomena Plagiarisme Mahasiswa', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2017), <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i1.483>
- Almeida, Christine Sant'Anna de, Laura Stella Miccoli, Nisa Fitri Andhini, Solange Aranha, Luciana C. de Oliveira, Citar Este Artigo, and others, 'Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Gerakan Literasi Sekolah', *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5.1

- (2016),
<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Angelya, Alifa Audy, Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, and Mashudi Hariyanto, 'Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan', *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2.3 (2022),
<https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>
- Apnadi, Ahmad Sulhan, Fathurrahman Muhtar, 'Manajemen Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur', 6. November 2024.
- Aprida Niken Palupi, Dian Ervina Widiastuti, Fitri Nurul Hidayah, Fadilla Diah Winta Utami dan Prima Rias Warma, 'Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar', (Madiun: CV, Bayfa Cendekia Indonesia) 2020.
- Aswat, Hijrawatil, and Andi Lely Nurmaya G, 'Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.1 (2019),
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Fajriyah, Lathifatul, 'Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini', *Proceedings of The ICECRS*, 1.3 (2018), 165–72
- Aswaruddin, Handidni Nurul, Melisa Windi, 'Pengendalian Dan Pengawasan Dalam Manajmen Organisasi Pendidikan', 4 (2024).

- Azmi, N, 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019', (2019).
- Baba, Jamiah, and Faiza Rostam Affendi, 'Reading Habit and Students' Attitudes towards Reading: A Study of Students in the Faculty of Education UiTM Puncak Alam', *Asian Journal of University Education*, 16.1 (2020), <https://doi.org/10.24191/ajue.v16i1.8988>
- Barokah, Saida Rifda, and Yensika Yosi Bentari, 'Implementasi Manajemen Program Gerakan Literasi Madrasah Di MAN 1 Lamongan', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1.2 (2019).
- Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen*, cet.5, Jakarta: Bumi Aksara. (2018)
- Erni Tisnawati sule dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia, (2005).
- Faiz Amali, Muhammad, Moh Ahsan, and Umi Azizaturrosyidah, 'Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Penerapan Manajemen Guru Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon 3,4, Dosen Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon Application of Ma', 9.1 (2023).
- Fajriyah, Lathifatul, 'Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini', *Proceedings of the ICECRS*, 1.3 (2018), <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>
- Fathani, Abdul Halim, 'Rahmah Johar. "Domain Soal PISA Untuk Literasi Matematikaa".', *Jurnal EduSains*, 4.2 (2016).
- Hakim, Lukman Nul, 'Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit', *Aspirasi*, 4.2 (2013),

<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>

- Handoyo, Karseno, Mudhofir Mudhofir, and Maslamah Maslamah, 'Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1855>
- Hasibuan dan Malayu "Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah" cet.12, Jakarta: PT. Bumi Aksara. (2016).
- Hermawan, Sigit, and Wiwit Hariyanto, Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif), Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif), 2022 <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>
- Hidayah, Nur, Muchamad Fauyan, 'Peran Kepala Madrasah Dalam Membina Minat Dan Daya Baca Siswa Melalui Program Literasi Semesa', 1 (2021).
- Indriyani, Vivi, M Zaim, Atmazaki Atmazaki, and Syahrul Ramadhan, 'Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa', *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5.1 (2019), <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Jannah, Roudhotul, 'Implementasi Budaya Madrasah Sabtu Membaca Senyap Dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi Di Mi Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang', 2017, 137 <http://eprints.walisongo.ac.id>
- John Suprihanto, 'Manajemen', Yogyakarta: Gajah Mada University Press IKAPI. (2014).
- Julaiha, Siti, and Ishmatul Maula, 'Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata', *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3. November (2018).

- Kaharuddin, 'Equilibrium: Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', *Jurnal Pendidikan*, IX.1, (2021), <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Kemendikbud, Dirjendikdasmen, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan), 2019 <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>
- Kenmandola, Dini, 'Kualitas Pendidikan Di Indonesia', Universitas Andalas, 2130004, 2021.
- Koesoema, Doni, Sutjipto, Dyon Iskandar Setiawan, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya Nento, and others, 'Pedoman Penilaian Dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019).
- Luneto, Buhari, Perencanaan Pendidikan (1, 2023)
- Madu, Fransiska Jaiman, and Mariana Jediut, 'Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Mahfudh, Muhammad Rijal, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri Muhammad Rijal Mahfudh, 1 Ali Imron 2 1', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3 (2020).
- Mauliddiyah, Nurul L, 'Pengembangan Kebijakan Dan Kepemimpinan Trasformasi di Madrasah Dalam Menjawab Isu Literasi Membaca Di Dunia Pendidikan', 5.1 (2021).

- McGowan, Ursula, 'Integrated Academic Literacy Development: Learner Teacher Autonomy for MELTing the Barriers', *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 15.4 (2018), <https://doi.org/10.53761/1.15.4.6>
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mita, Rosaliza, 'Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.
- Mubarok, Ramdanil, 'Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam', *Al-Rabwah*, 13.01 (2021), <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, Iesyah Rodliyah Syahrial Hasibuan, M.M Sitti Zuhaerah Thalhah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M.Pd. Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M.Pd. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriona, and others, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023
- Muhammad Rouf, 'Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia', *Tadarus*, 5.1 (2016).
- Nadya zikrika, Widiada Ketut, Tahir Muhammad, 'Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 3 Di Sdn 30 Ampena', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,

- 10.1 (2022),
<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Nur Handayani, “*Program Gerakan Literasi Sekolah*”, Skripsi (Malang: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang). 2019.
- Pamuji, Zuri, ‘Manajemen Kelas Dan Gerakan Literasi Sekolah Di MI Muhammadiyah Pasir Lor Banyumas’, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5.2 (2021),
<https://doi.org/10.35931/am.v5i2.576>
- Paul Suparno, ‘Metode Penelitian pendidikan fisika’ (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma (2010).
- Prayuni, Ary, ‘Efektivitas Manajemen Madrasah’, 08.2 (2024), 158–71
- RACO, J. R, Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif, *Jurnal EQUILIBRIUM*, 2020.
- Rahmat, Rahmat, Umiyati Muhammadiyah Jabri, and Firdayanti Firdayanti, ‘Pengaruh Penerapan Metode Pair Check Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 37 Tungka Kabupaten Enrekang’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021).
- Ritonga, dkk, ‘Planning Dalam Al-Qur’an’, *Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 10595–602
- Rohim, Cahya Dhina, and Septina Rahmawati, ‘PERAN Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar’, *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020).
- Ruhaya, Besse, ‘Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam’, *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7.1 (2021),
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174

- Salim, Andy Salsabila, Munzir, dan Zikrur Rahmat, 'Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.1 (2022)
- Sari, Maya Novita, Nurhidayati, Dumiyati, Fatkhul Mujib, Mochamad Syauqhy Radjfi, Taufik Abdillah Syukur, and others, *Manajemen Madrasah / Sekolah*, PT Global (Padang sumatra barat, 2023)
www.globeleksekutifteknologi.co.id
- Setiawan, Andika Aldi, and Anang Sudigdo, 'Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan', *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2015 (2019).
- Setiani, Nurul Nafi'ah, and Novita Barokah, 'Urgensi Literasi Digital Dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas Tahun 2045', *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2021,
<https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/400>
- Shaifudin, Arif, 'Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam', *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2021),
<https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Siti Fitriana, 'Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di Mi Negeri Kota Semarang', *Skripsi*, 33.1 (2022), 1–12
<http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/928%0Ahttp://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/download/928/683>
- Subekti, Imam, 'Pengorganisasian Dalam Pendidikan', *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3.1 (2022), <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>

- Sumarno, Sumarno, Achmad Fauzi, M Sidik, A Safri, Maisah Maisah, “Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTS Hidayatullah Medan”, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, ‘Korespondensi Penulis: Sumarno Sumarno 1’, 3.4 (2022).
- Sumiati, Eti, ‘Minat Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kunjungan Ke Perpustakaan’, *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10.2 (2019), <https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i2.45>
- Support, Environment, and Reading Attitudes, ‘Countries’ Reading Achievement’, 2021.
- Supriani, Yuli, Hendri Juhana, Hakin Najili, Muhibbin Syah, and Muhammad Erihadiana, ‘Manajemen Perencanaan Dan Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibun’, *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.7 (2021), 707–14 <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.333>
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani, ‘Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data’, *INA-Rxiv*, 2019.
- Syafitri, Nabila, and Yamin Yamin, ‘Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa’, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>
- Talibo, Ishak Wanto, ‘Ishak’, *Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran*, 2014, <https://doi.org/10.7788/boehlau.9783412217785.161>
- Tasmawati, Wahira, and Sumarlin Mus, ‘Implementasi Program Literasi Sekolah’, 2022
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli, ‘Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10

- Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023).
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'Teori Manajemen', Sustainability (Switzerland), 11.1 (2019).
- Umar, Widayat, 'Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas', *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1.3 (2021), <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.394>
- UNESCO, Reading the Past, Writing the Future, 2017.
- Wahjono, Sentot Imam, 'Manajemen Kepemimpinan', Yayasan Muhammad Dan Abdullaah, June, 2019.
- Winoto, Suhadi, 'Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan', 2020.
- Zohriah, Anis, Ishlah Farah Diba, Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, Jl Syekh Moh Nawawi Albantani, and Kec Curug, 'Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal on Education*, 06.01 (2023).
- Zulaikhah, Zulaikhah, and Sayyidatul Fadlilah, 'Implementasi Strategi Membaca Berimbang Di Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Semarang', Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 17.1 (2017), 111 <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1507>

LAMPIRAN
LAMPIRAN I: PEDOMAN OBSERVASI
INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pemahaman Judul Penelitian: Inti dari penelitian ini adalah peran manajemen madrasah dalam meningkatkan literasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Semarang, melibatkan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Tujuan utamanya untuk memahami bagaimana manajemen sekolah Islam berperan dalam merancang dan melaksanakan program-program literasi untuk membentuk siswa dengan keterampilan literasi yang lebih kritis dan relevan dengan perkembangan zaman.

B. Aspek Aspek Kunci Penelitian

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan
4. Pengendalian

C. Tujuan Instrumen Penelitian

1. Perencanaan MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi
2. Pengorganisasian MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi

3. Pelaksanaan MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi
4. Pengendalian MI Darul Ulum dalam mengembangkan literasi

D. Konstruksi Instrumen Penelitian

Konstruksi instrumen penelitian dalam dokumen ini dirancang untuk mengumpulkan data terkait peran manajemen madrasah dalam pengembangan literasi di MI Darul Ulum Semarang. Instrumen penelitian dibangun berdasarkan metode kualitatif deskriptif, yang meliputi beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. **Wawancara Terstruktur:** Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh data primer yang mendalam. Instrumen wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggali aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam program literasi.
2. **Observasi Langsung:** Peneliti mengamati kegiatan literasi di madrasah, termasuk program Pojok Baca, Sabtu Membaca Senyap (SMS), Madin Baca, dan Kunjungan Perpustakaan. Observasi ini mencakup interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran

literasi yang diterapkan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

3. **Studi Dokumen:** Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen-dokumen yang ada di madrasah, seperti struktur organisasi, catatan kegiatan literasi, dan dokumentasi terkait lainnya. Instrumen ini digunakan untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks pada peran manajemen dalam pengembangan literasi.

E. Kisi – Kisi Panduan Wawancara

No.	Subvariabel	Indikator
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	1) Tujuan program literasi 2) Perumusan program 3) Keterlibatan seluruh komponen 4) Penyediaan sumber daya 5) Komitmen berkelanjutan
2.	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	1) Pembagian jenjang kelas program literasi kelas 1, 2, dan 3 2) Pembagian jenjang kelas program literasi kelas 4, 5, dan 6 3) Pembentukan tim literasi dan koordinasi tugas
3.	Pelaksanaan (<i>acuating</i>)	1) Literasi yang terstruktur 2) Integrasi program literasi

		3) Partisipasi seluruh komponen madrasah
4.	Pengendalian (<i>controlling</i>)	1) Monittingoring 2) Evaluasi

LAMPIRAN II: PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang

Nama :

Alamat asal :

Agama :

Status :

Perencanaan

1. Apa tujuan utama dari program literasi yang diterapkan di MI Darul Ulum?
2. Menurut Bapak seberapa penting pengembangan literasi bagi siswa madrasah?
3. Strategi apa saja yang digunakan madrasah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa?
4. Apakah madrasah melibatkan guru, siswa, atau orang tua dalam merumuskan strategi literasi?
5. Adakah program unggulan literasi yang dirancang oleh madrasah?
6. Apa saja sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program literasi?

7. Bagaimana madrasah memastikan bahan bacaan atau fasilitas literasi tersedia dengan memadai?
8. Apakah madrasah menyediakan pelatihan khusus untuk guru dalam mendukung program literasi?

Pengorganisasian

1. Bagaimana tugas-tugas dalam program literasi dibagi antara kepala madrasah, guru, dan siswa?
2. Apakah setiap pihak memahami tanggung jawabnya dalam program literasi?
3. Apakah madrasah memiliki tim khusus untuk mengelola program literasi?
4. Bagaimana struktur organisasi di madrasah mendukung pengembangan literasi?
5. Bagaimana komunikasi antara kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua terkait pelaksanaan program literasi?
6. Apakah ada media komunikasi khusus yang digunakan untuk menyampaikan informasi literasi, seperti grup WhatsApp atau surat edaran?

Pelaksanaan

1. Bagaimana penyusunan program literasi dilakukan di MI Darul Ulum?
2. Apa saja kegiatan literasi yang dibedakan berdasarkan jenjang kelas (kelas bawah dan kelas atas)?

3. Bagaimana peran guru dalam menyesuaikan kegiatan literasi dengan kemampuan siswa?
4. Apa saja kegiatan literasi yang telah menjadi bagian dari rutinitas harian dan mingguan di madrasah?
5. Bagaimana pelaksanaan program seperti Pojok Baca, SMS, dan kunjungan perpustakaan dijadwalkan dan diikuti oleh siswa?
6. Apa bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa dalam program literasi?
7. Bagaimana peran guru dalam mendampingi kegiatan literasi siswa?
8. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi anak di rumah?
9. Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah dalam pengembangan program literasi?

Pengendalian

1. Bagaimana madrasah memantau pelaksanaan kegiatan literasi seperti pojok baca atau Sabtu Membaca Senyap (SMS)?
2. Apakah ada mekanisme khusus untuk memantau keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi?
3. Bagaimana madrasah menilai keberhasilan program literasi yang telah dilaksanakan?

4. Apakah hasil evaluasi program literasi digunakan untuk meningkatkan efektivitas program berikutnya?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang

Nama :

Alamat asal :

Agama :

Status :

Perencanaan

1. Apa tujuan utama dari program literasi yang diterapkan di MI Darul Ulum?
2. Menurut Bapak seberapa penting pengembangan literasi bagi siswa madrasah?
1. Strategi apa saja yang digunakan madrasah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa?
2. Apakah madrasah melibatkan guru, siswa, atau orang tua dalam merumuskan strategi literasi?
3. Adakah program unggulan literasi yang dirancang oleh madrasah?
4. Apa saja sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program literasi?

5. Bagaimana madrasah memastikan bahan bacaan atau fasilitas literasi tersedia dengan memadai?
6. Apakah madrasah menyediakan pelatihan khusus untuk guru dalam mendukung program literasi?

Pengorganisasian

1. Bagaimana tugas-tugas dalam program literasi dibagi antara kepala madrasah, guru, dan siswa?
2. Apakah setiap pihak memahami tanggung jawabnya dalam program literasi?
3. Apakah madrasah memiliki tim khusus untuk mengelola program literasi?
4. Bagaimana struktur organisasi di madrasah mendukung pengembangan literasi?
5. Bagaimana komunikasi antara kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua terkait pelaksanaan program literasi?
6. Apakah ada media komunikasi khusus yang digunakan untuk menyampaikan informasi literasi, seperti grup WhatsApp atau surat edaran?

Pelaksanaan

1. Bagaimana penyusunan program literasi dilakukan di MI Darul Ulum?
2. Apa saja kegiatan literasi yang dibedakan berdasarkan jenjang kelas (kelas bawah dan kelas atas)?

3. Bagaimana peran guru dalam menyesuaikan kegiatan literasi dengan kemampuan siswa?
4. Apa saja kegiatan literasi yang telah menjadi bagian dari rutinitas harian dan mingguan di madrasah?
5. Bagaimana pelaksanaan program seperti Pojok Baca, SMS, dan kunjungan perpustakaan dijadwalkan dan diikuti oleh siswa?
6. Apa bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa dalam program literasi?
7. Bagaimana peran guru dalam mendampingi kegiatan literasi siswa?
8. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi anak di rumah?
9. Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah dalam pengembangan program literasi?

Pengendalian

1. Bagaimana madrasah memantau pelaksanaan kegiatan literasi seperti pojok baca atau Sabtu Membaca Senyap (SMS)?
2. Apakah ada mekanisme khusus untuk memantau keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi?
3. Bagaimana madrasah menilai keberhasilan program literasi yang telah dilaksanakan?

4. Apakah hasil evaluasi program literasi digunakan untuk meningkatkan efektivitas program berikutnya?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Orang Tua Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang

Nama :

Alamat asal :

Agama :

Status :

Perencanaan

1. Apakah Ibu/Bapak tau yang dilakukan madrasah untuk membantu anak-anak lebih suka membaca dan menulis?
2. Apakah ada kegiatan membaca atau menulis yang menurut Ibu/Bapak menarik dan sering diceritakan anak di rumah?

Pengorganisasian

1. Bagaimana madrasah menyampaikan informasi tentang program literasi kepada Ibu/Bapak?
2. Apakah madrasah menggunakan media seperti WhatsApp atau surat edaran untuk memberikan informasi?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang

Nama :

Alamat asal :

Agama :

Status :

Pelaksanaan

1. Apa kamu suka membaca buku?
2. Kapan biasanya kamu membaca buku di sekolah?
3. Siapa yang biasanya membacakan cerita di kelas?
4. Apa kamu pernah menulis cerita atau ringkasan dari buku yang kamu baca?
5. Apakah kamu sering membaca di Pojok Baca?
6. Apa kamu ikut kegiatan "Sabtu Membaca Senyap (SMS)"? Bagaimana perasaannya?
7. Apa kamu pernah ke perpustakaan sekolah? Buku apa yang kamu suka di sana?
8. Pernahkah kamu melihat tulisan temanmu di mading baca?
9. Siapa yang sering membantu kamu membaca di sekolah?
10. Apakah gurumu suka memberi semangat untuk membaca?

11. Di rumah, siapa yang biasanya membacakan buku untukmu?
12. Pernahkah kamu mendapatkan hadiah atau pujian karena rajin membaca?

Pengendalian

1. Kegiatan literasi yang biasa dilakukan apa?
2. Apakah ada jadwal kegiatan?
3. Apakah guru sering mengajak kalian membaca atau menulis di kelas?
4. Apakah kamu merasa kegiatan literasi membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulismu?

LAMPIRAN III: SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PRARISSET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5224/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 26 November 2024

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

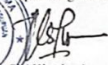
Nama : Maftukha Julianti Anis
NIM : 2103036025
Semester : 7
Judul Skripsi : Manajemen Madrasah dalam Pengembangan Literasi di MI Darul Ulum Semarang

Dosen Pembimbing: Ruruh Sarasati M. Pd.,

untuk melakukan riset di MI Darul Ulum yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024 sampai dengan tanggal 24 Desember 2024.

Demikian, atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN IV: SURAT KETERANGAN MELAKUKAN RISET



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUL ULUM"
(TERAKREDITASI A)**

NISM : 111 23374 0073 – NSS : 112030166006 – NPSN : 60713867
Alamat : Jl. Raya Anyar Wates RT 07/ RW II Ngaliyan Kota Semarang 50188
Telp (024) 76630963 H/P. 0821-3781-1036 – email : miduwates@gmail.com
Web: www.midu-wates.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 076/B/MI-DU/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Nur Mustofa, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Darul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Maftukha Julianti Anis
NIM : 2103096146
Fakultas/ Jurusan : FITK / MPI
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Darul Ulum dengan judul "Manajemen Madrasah dalam Pengembangan Literasi di MI Darul Ulum Semarang" pada tanggal 26 Agustus s/d 18 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Desember 2024



Achmad Nur Mustofa, S.Ag
NIP. 197604072007101003

LAMPIRAN V: DOKUMENTASI WAWANCARA



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maftukha Julianti Anis
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 24 Juli 2003
 3. Jenis Kelamin : Perempuan
 4. Agama : Islam
 5. Alamat Rumah : Jl.Bandeng Rt. 006/Rw.001 Desa
Grinting, Kecamatan Bulakamba
,Kabupaten Brebes
- No. HP : 085725132914
- E-mail : maftukhaja@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Aisyiah Grinting
2. MI Islamiyah Grinting
3. SMP Muhammadiyah Kluwut
4. MAN 1 Brebes
5. UIN Walisongo Semarang